

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, JUMLAH UANG
BEREDAR, TINGKAT SUKU BUNGA DAN SERTIFIKAT
BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) TERHADAP
PERKEMBANGAN NILAI AKTIVA BERSIH (NAB)
REKSADANA SYARIAH PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna memperoleh gelar sarjana (S.E)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH:

RENDRA AHMATURRAHMAN

NIM: 18631120

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di -
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Rendra Ahmaturrahman
NIM : 18631120
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah
Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)
Reksadana Syariah Periode 2017-2021

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 05 Juni 2023

Pembimbing I



Mega Ihamiwati, MA
NIP: 198610242019032007

Pembimbing II



Andriko, M.E.Sy
NIP: 198901012019031019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rendra Ahmaturrahman

NIM : 18631120

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Juli 2023

Penulis



Rendra Ahmaturrahman
NIM: 18631120



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 23 /In.34/FS/PP.00.9/01/2023

Nama : Rendra Ahmaturrahman
Nim : 18631120
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode 2017-2021


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juli 2023
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

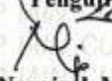
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

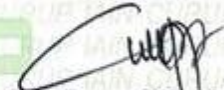
Ketua,


Laras Shese, S.H.I., M.H
NIP. 19920413 201801 2 003

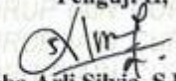
Penguji I,


Noprizal, M. Ag
NIP. 19771105 200901 1 007

Sekretaris,


Citra Puspa, S.E., M.Ak
NIP. 19930710 202012 2 004

Penguji II,


Sineba Arli Silvia, S.E.I., M.E
NIDN. 2019059105

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam


Dr. Yusufri, M.Ag

NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode 2017-2021**”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Mashuri dan Rida Suryana selaku orang tua saya yang senantiasa memberi dukungan dan doa.
3. Dr. Yusefri, M.Ag, Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
4. Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I selaku Ketua Prodi Perbankan Syari'ah IAIN Curup.
5. Hendrianto, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan memberi saran sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

6. Mega Ilhamiwati, MA selaku pembimbing I yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Andriko, M.E.Sy selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama dibangku perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Yarabbal'Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 05 Juli 2023

Penulis,

Rendra Ahmaturrahman

NIM.18631120

MOTTO

“Tidak Ada Mimpi Yang Gagal, Yang Ada Hanyalah Mimpi Yang
Tertunda”

-Rendra Ahmaturrahman-

“If You Are Born Poor It's Not Your Mistake, But If You Die Poor
It's Your Mistake”

-Bill Gates-

“Salah Satu Pengkerdilan Terkejam Dalam Hidup Adalah
Membiarkan Pikiran Yang Cemerlang Menjadi Budak Bagi Tubuh
Yang Malas, Yang Mendahulukan Istirahat Sebelum Lelah”

-Buya Hamka-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas Rahmat dan Ridho-Mu ya Allah. Serta pencapaian yang ku raih ini hanyalah semata-mata karena kehendak-Mu, maka dengan kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu mendoakan serta membantuku dalam menyelesaikan studi ini

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan cintai Ibuku Rida Suryana dan Bapakku Mashuri, terimakasih karena telah mendoakan, memberi semangat, dan dukungan serta kasih sayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Seluruh keluarga besar dari bapak dan ibuku, terutama Adikku Reni Anggraini. Terimakasih karena telah menjadi penyemangat dan motivasi bagi peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Rendra Ahmaturrahman (18631120): Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode 2017-2021

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode 2017-2021. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pergerakan Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang mengalami pergerakan yang fluktuatif dari tahun ke tahun.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu menjelaskan dengan bentuk angka. Sumber data sekunder berbentuk *time series* berasal dari laporan keuangan di www.ojk.go.id dan www.bi.go.id dalam bentuk laporan triwulan dari tahun 2017-2021 hingga diperoleh 20 sampel, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini uji regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Indikator Nilai Tukar Rupiah memiliki signifikansi $0,056 > 0,05$ tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Indikator Jumlah Uang Beredar memiliki signifikansi $0,009 < 0,05$ berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah, indikator Tingkat Suku Bunga (BI Rate) memiliki signifikansi $0,341 > 0,05$ tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah, indikator Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki signifikansi $0,013 < 0,05$ berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Pada uji simultan nilai signifikansi yang didapat $0,002 < 0,05$ ini menandakan bahwa variabel (X) Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah diatas memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Kata kunci: *Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Nilai Aktiva Bersih*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis	10
F. Kajian Literatur	12
G. Definisi Operasional.....	19
H. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Populasi dan Sampel.....	25
3. Variabel Penelitian.....	27
4. Data dan Sumber Data.....	28
5. Teknik Pengumpulan Data.....	29
6. Teknik Analisis Data	30
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Nilai Tukar Rupiah	36
1. Pengertian Nilai Tukar Rupiah.....	36
2. Macam-Macam Sistem Penetapan Kurs Mata Uang.....	38

3. Dimensi Nilai Tukar Rupiah.....	40
B. Jumlah Uang Beredar	40
1. Pengertian Uang	40
2. Pengertian Jumlah Uang Beredar.....	42
3. Uang Dalam Pandangan Islam	43
C. Tingkat Suku Bunga.....	44
1. Pengertian Suku Bunga	44
2. Macam-Macam Suku Bunga	45
D. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	45
1. Pengertian Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	45
2. <i>Repurchase Agreement</i> (Repo) SBIS	50
3. Tentang Akad <i>Ju'alah</i>	52
4. Sertifikat Bank Indonesia Syariah dengan Akad <i>Ju'alah</i>	53

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Reksadana.....	55
B. Dasar Hukum Reksadana.....	59
C. Jenis-Jenis Reksadana	62
D. Manfaat Reksadana.....	68
E. Risiko Reksadana.....	71
F. Perbedaan Reksadana Syariah dan Konvensional.....	73
G. Pelaku Bisnis dalam Instrumen Reksadana Syariah	74
H. Tata Cara Investasi pada Reksadana Syariah.....	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	82
1. Deskripsi Data Penelitian.....	82
2. Uji Asumsi Klasik.....	91
3. Analisis Regresi Linier Berganda	99
4. Uji Hipotesis	102
B. Pembahasan	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....118
B. Saran120

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan NAB Reksadana Syariah Tahun 2017-2021	3
Tabel 1. 2 Perhitungan Sampel	26
Tabel 3. 1 Perbedaan Reksadana Syariah dan Konvensional	73
Tabel 4. 1 Perkembangan NAB Reksadana Syariah di Indonesia	83
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif	83
Tabel 4. 3 Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Tahun 2017-2021.....	84
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif.....	85
Tabel 4. 5 Perkembangan Jumlah Uang Beredar Periode 2017-2021	86
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskriptif.....	87
Tabel 4. 7 Perkembangan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) Periode 2017-2021	88
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Deskriptif.....	89
Tabel 4. 9 Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	90
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Deskriptif.....	90
Tabel 4. 11 Uji Kolmogorov Smirnov	92
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	95
Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi	98
Tabel 4. 14 Hasil Uji Run Test.....	99
Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	100
Tabel 4. 16 Hasil Uji T (Parsial)	103
Tabel 4. 17 Hasil Uji F (Simultan).....	105
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	106
Tabel 4. 19 Hasil Uji Hipotesis	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Reksadana di Indonesia.....	3
Gambar 3. 1 Pelaku Dalam Reksadana Syariah.....	75
Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram	93
Gambar 4. 2 Hasil Uji P-Plot	94
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi adalah metode menempatkan uang untuk bekerja bagi kepentingan pemilik dana. Deposito, saham, obligasi, dan reksadana adalah contoh opsi investasi. Investasi merupakan salah satu indikasi yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Investasi dianggap berdampak pada perekonomian jika digunakan untuk mendanai sektor riil, sehingga jika sektor riil berhasil berkembang maka produksi negara meningkat.¹

Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.² Produk syariah diperkenalkan bersamaan dengan pembentukan ekonomi berbasis syariah, yang dimulai pada tahun 1997 dan ditandai dengan diperkenalkannya reksadana syariah, yang juga merupakan mekanisme investasi. Reksadana syariah, menurut Dewan Syariah Nasional MUI, merupakan alternatif investasi bagi masyarakat yang ingin memasukkan uangnya ke pasar modal yang mengikuti prinsip syariah, baik dalam bentuk akad antara investor sebagai pemilik properti maupun manajer investasi sebagai pemilik properti, perwakilan, serta antar manajer investasi sebagai representasi pemilik properti dengan pengguna investasi, yang dalam

¹ Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2004) hlm.61

² Tandelilin, E. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. (Yogyakarta: Kanisius, 2017). hlm.58

pengelolaan portofolio memberikan nilai aktiva bersih (NAB). Penatausahaan reksadana ini tidak secara langsung melibatkan investor, sebaliknya investor harus menunggu hasil investasi, yang ditangani oleh manajer investasi, dan dapat melacak kemajuan reksadana menggunakan Nilai Aktiva Bersih (NAB).³

Reksadana syariah merupakan salah satu komponen dari sektor keuangan syariah yang berkembang pesat, yang kehadirannya signifikan di Indonesia karena sebagian besar penduduknya beragama Islam. Masyarakat secara keseluruhan menempatkan kepercayaan yang signifikan terhadap reksadana sebagai sarana investasi. Hal ini dikarenakan penatausahaan uang investasi pada reksadana dilakukan secara profesional dengan risiko yang dapat diukur melalui penggunaan manajer investasi yang telah memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan. Reksadana syariah adalah reksadana yang dikelola sesuai syariat Islam dalam bentuk akad pemilik harta (*sahab al-mal/rabb al-mal*) dan MI (Manajer Investasi) sebagai perantara *sahib al-mal*, serta seperti antara manajer investasi sebagai wakil *sahib al-mal* dan pengguna investasi.⁴

³ Ikhwan Sam, *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah DSN MUI*. (Jakarta: Erlangga, 2017) hlm.76

⁴ Sarah Chairani, (2020). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana, Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran Syariah*, Tirtayasa EKONOMIKA, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/viewFile/6325/5378>.

Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Reksadana di Indonesia



Sumber: Statistik Reksadana Syariah Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 1. 1 Perkembangan NAB Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Reksadana Syariah	NAB Reksadana Syariah (Miliar)
2017	182	28.311,77
2018	224	34.491,17
2019	265	53.735,58
2020	289	74.367,44
2021	289	44.004,18

Sumber: Statistik Reksadana Syariah Otoritas Jasa Keuangan

Perkembangan reksadana syariah yang semakin meningkat membuat instrumen pasar modal syariah semakin variatif dan menjanjikan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal syariah⁵. Alhasil, Indonesia mampu menjadi negara terbesar dalam hal pendirian pasar modal syariah, yang dimungkinkan karena perkembangan tersebut di atas. Namun dalam pelaksanaannya, pengembangan reksadana syariah bukanlah proses yang mudah untuk menjadi forum investasi berbasis syariah terbesar di Indonesia. Hal ini disebabkan masih banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya perkembangan NAB reksadana syariah yang masih menjadi tantangan bagi manajer investasi untuk diatasi.⁶

Perkembangan reksadana syariah juga tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasarinya. Variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis reksadana syariah adalah nilai aktiva bersih (NAB). Secara sederhana, cara menghitung NAB reksadana dengan menjumlahkan total aktiva bersih keseluruhan dana (*Asset Under Management/AUM*) dalam reksadana kemudian dibagi dengan jumlah total unit yang beredar. Total aktiva bersih sendiri berasal dari nilai pasar setiap jenis aset investasi seperti saham, obligasi, surat berharga pasar uang, serta deposito, ditambah dividen saham dan kupon obligasi, kemudian dikurangi biaya operasional reksadana seperti biaya MI, biaya bank kustodian, dan lain-lain.

⁵ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁶ A. Manurung, *Manajemen Investasi*. (Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2010) hlm.47

Terdapat beberapa faktor makro ekonomi dan moneter seperti nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), ekspor impor dan lain-lain. Sedangkan faktor internalnya seperti kondisi ekonomi nasional, kondisi politik, keamanan, kebijakan pemerintah, dan lain-lain.

Nilai tukar rupiah (*kurs*) merupakan harga mata uang suatu negara terhadap negara lain, nilai tukar merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi validitas harga saham. Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara diukur dari nilai satu unit mata uang terhadap mata uang negara lain. Besarnya jumlah mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh satu unit valuta asing disebut dengan *kurs* mata uang asing, apabila kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan, maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar secara substansional.⁷

Jika nilai *kurs* yang tidak stabil dianggap dapat berimbas pada faktor produksi perusahaan. Nilai mata uang rupiah akhir-akhir ini terus berfluktuasi yang tentunya akan sangat berdampak terhadap perekonomian Indonesia, baik positif ataupun negatif.⁸

Melemahnya rupiah berdampak buruk terhadap kegiatan konsumsi dan investasi karena dua hal. *Pertama*, memicu kenaikan harga barang impor dan inflasi, apalagi setelah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) sehingga

⁷ Sukirno Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ke-3 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.178.

⁸ Fatma Kusmiati Dian and Dikdik Tandika, "Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai AKTiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode Oktober 2015-September 2018," *Jurnal Prosding Manajemen* Vol 5 No.1 (2019): hlm.268-269.

memukul daya beli dan konsumsi masyarakat. *Kedua*, kenaikan inflasi secara tajam akan memaksa Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga secara tajam.⁹

Jumlah uang beredar merupakan salah satu indikator variabel makro yang bisa mempengaruhi pergerakan nilai aktiva bersih. Apabila jumlah uang beredar meningkat maka yang terjadi nilai tukar rupiah akan mengalami depresiasi dan suku bunga Bank Indonesia akan turun sehingga berdampak pada minat para investor untuk melakukan investasi dari pada deposito dan peningkatan terhadap nilai aktiva bersih.¹⁰

Tingkat suku bunga (*BI rate*) juga mempengaruhi naik atau turunnya investasi. Tingkat suku bunga merupakan insentif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada deposito agar investasinya pada surat berharga menjadi kompetitif. *BI rate* selaku acuan suku bunga buat mengimbangi laju perekonomian. Pergantian suku bunga pengaruhi variabel makro dengan mengubah harga aset semacam saham serta obligasi, mengurangi kekayaan individu dan bisnis, serta mengurangi kemampuan bisnis untuk beroperasi, seperti konsumsi dan investasi. Ketika suku bunga turun, investasi dianggap lebih menguntungkan dan investor mendistribusikan kembali dana dari tabungan ke investasi. Investor berinvestasi di pasar modal, sehingga lebih banyak sekuritas yang dibeli. Artinya terjadi peningkatan portofolio dana investasi.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11PBI/2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

⁹ Manurung Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, n.d.), hlm.314.

¹⁰ Mohammad samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.20.

adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.¹¹ SBIS diterbitkan dalam bentuk rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah melalui operasi pasar terbuka diperlukan penyempurnaan instrumen dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh terhadap perkembangan reksadana yakni jika tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia Syariah mengalami kenaikan maka tingkat suku bunga deposito berjangka juga akan naik sehingga penanaman modal dalam bentuk deposito berjangka menjadi lebih menarik, di sisi lain tingkat bunga pinjaman perbankan juga akan naik yang akan menyebabkan turunya pendapatan perusahaan karena peningkatan jumlah pembayaran bunga hutang sehingga penanaman modal pada instrumen reksadana juga akan berkurang, akibatnya total nilai aktiva bersih (NAB) reksadana juga akan mengalami penurunan.¹²

Dari uraian dan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini membahas tentang **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2017-2021”**.

¹¹ Peraturan Bank Indonesia No.10/11/PBI/2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah

¹² Rasyid Ridla Ismail, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Reksadana Syariah Di Indonesia” (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013), hlm.10.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, didapatkan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah nilai tukar Rupiah berpengaruh atau tidak terhadap perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah?
2. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh atau tidak terhadap perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah?
3. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh atau tidak terhadap perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah?
4. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh atau tidak terhadap perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah?
5. Apakah nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh atau tidak terhadap perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dilatar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai tukar rupiah berpengaruh atau tidak terhadap perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.
2. Untuk mengetahui jumlah uang beredar berpengaruh atau tidak terhadap perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

3. Untuk mengetahui tingkat suku bunga berpengaruh atau tidak terhadap perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.
4. Untuk mengetahui Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh atau tidak terhadap perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.
5. Untuk mengetahui nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh atau tidak terhadap perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dan pemahaman yang baru bagi peneliti, terkhususnya pada pengaruh nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.
- b. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya untuk di jadikan bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana informasi tentang sektor keuangan khususnya dalam berinvestasi dan dapat menambah minat dalam berinvestasi dalam basis syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.
- b. Bagi perguruan tinggi, memberikan sumbangan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup.
- c. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana yang produktif bagi instansi untuk meningkatkan kompetensi.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teori terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Apabila ditinjau dari latar belakang masalah, maka penelitian ini diperlukan hipotesis. Maka dengan hipotesis yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh antara nilai tukar rupiah terhadap perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah periode 2017-2021.

H_a : Diduga terdapat pengaruh antara nilai tukar rupiah terhadap perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah periode 2017-2021.

2. H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh antara jumlah uang beredar terhadap perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah periode 2017-2021.

H_a : Diduga terdapat pengaruh antara jumlah uang beredar terhadap perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah periode 2017-2021.

3. H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah periode 2017-2021.

H_a : Diduga terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah periode 2017-2021.

4. H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah periode 2017-2021.

H_a : Diduga terdapat pengaruh antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah periode 2017-2021.

5. H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh antara nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap perkembangan nilai aktiva bersih reksadana syariah periode 2017-2021.

H_a : Diduga terdapat pengaruh antara nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah periode 2017-2021.

F. Kajian Literatur

Dalam membuat penelitian ini, peneliti telah melakukan tinjauan kajian terdahulu dari beberapa laporan penelitian dan skripsi. Kajian literatur dapat diartikan penelusuran kepada penelitian yang sudah diteliti yang nantinya akan menjadi contoh dalam penulisan berikutnya supaya menemukan data yang cocok, namun tidak ada kesamaan dengan penelitian. Dari hasil penelitian mengenai topik Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Sertifikat Bank Indonesi Syariah (SBIS) Terhadap Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2017-2021 ada

beberapa penelitian yang hampir sama dengan topik penelitian yang peneliti angkat. Adapun kajian yang serupa terkait sebagaimana yang tercantum dalam judul yang diangkat adalah sebagai berikut:

- 1. Rizal David “Pengaruh Inflasi, BI *Rate*, Nilai Tukar, dan Jumlah Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah dan Konvensional di Indonesia” Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol.5, No.2, 2021, DOI: 10.24252/al-mashrafiyah.v5i2.2278.**

Salah satu instrumen keuangan yang memberikan peluang kepada semua lapisan masyarakat untuk dapat berinvestasi pada bursa efek adalah reksadana. Reksadana merupakan suatu instrumen keuangan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal secara kolektif dan di investasikan dalam bentuk portofolio efek yang hasilnya tercermin dalam peningkatan nilai aktiva bersih (NAB). Di antara bentuk reksadana yang ada di Indonesia disamping reksadana konvensional juga ada reksadana syariah. Oleh karena itu reksadana syariah maupun konvensional menjadi tempat pilihan investasi keuangan yang menguntungkan bagi masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan tahun 2010 sampai April 2021 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jenis datanya adalah data panel yang di analisis menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi, BI *rate*, nilai tukar dan jumlah reksadana secara simultan memiliki pengaruh terhadap NAB baik syariah maupun konvensional. Secara parsial NAB reksadana syariah tidak

dapat dipengaruhi oleh *BI rate* sedangkan NAB reksadana konvensional dapat dipengaruhi oleh jumlah reksadana.

2. **Shafira Kusuma Hanifah, NPM.1651020344, Skripsi “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan Reksadana Syariah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2015-2019), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2021.**

Masyarakat melakukan investasi guna mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang serta memenuhi kebutuhan yang tidak direncanakan. Dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang, serta menjadi salah satu sumber tabungan masyarakat, investasi sangat berperan penting dalam perekonomian masyarakat di Indonesia. Pada saat ini perkembangan investasi sudah dapat dilihat dari banyaknya perusahaan investasi dalam Otoritas Jasa Keuangan, serta banyaknya masyarakat yang berkontribusi langsung dalam investasi di perekonomian Indonesia, salah satu instrumen yang populer dalam investasi adalah reksadana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 5 reksadana syariah jenis saham yang terdaftar di OJK, metode analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial SBIS dan *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham syariah sedangkan nilai tukar rupiah dan JUB berpengaruh signifikan terhadap

kinerja reksadana saham syariah. SBIS, nilai tukar rupiah, BI *rate* dan JUB secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksadana saham syariah. Investasi sangat dianjurkan dalam Islam untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik dan harta tidak hanya disimpan tetapi produktif, terutama dalam penelitian ini yaitu investasi reksadana saham syariah.

3. Much Charis Sulisty, NIM.63020160151, Skripsi “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah”, IAIN Salatiga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021.

Indonesia sebagai salah satu negara kaum muslim terluas di dunia merupakan pasar yang mampu menunjang perkembangan industri keuangan di bidang keuangan Islam. Investasi syariah dalam pasar modal menjadi salah satu instrumen dari industri keuangan Islam dan berperan penting dalam memperluas industri keuangan syariah Indonesia. Reksadana merupakan jenis investasi alternatif untuk masyarakat, terutama investor berpendapatan lebih rendah dengan waktu dan keahlian kurang dimiliki untuk menghitung risiko atas investasi mereka.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berbentuk *time series* data bulanan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengakses laporan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Badan Pusat Statistika, dan Otoritas Jasa Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh positif signifikan terhadap NAB reksadana syariah, Sertifikat

Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NAB reksadana syariah, nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NAB reksadana syariah, BI *rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap NAB reksadana syariah, dan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NAB reksadana syariah.

4. Salma Auliannisa “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham” Bandung *Conference Series: Business and Management*. Vol.2, No.1, 2022, DOI: <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.1457>.

Saat merebaknya COVID-19 di Indonesia, berbagai kalangan merasakan dampaknya, terutama dalam hal ekonomi. Dilansir dalam *tirto.id* pada 17-18 Juni 2020, dalam rapat dewan gubernur (RDG) BI salah satu dampak dari pandemi ini adalah turunnya tingkat suku bunga yang disebabkan oleh tekanan inflasi yang cukup rendah. Selama pandemi ini, tingkat inflasi mencapai level paling rendah selama 6 tahun terakhir. Tercatat di Badan Pusat Statistika (BPS) pembengkakan mencapai 1,68 persen sepanjang 2020. Pembengkakan ini terjadi karena daya beli individu yang putus asa oleh pandemi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel data 36 bulan pada perusahaan *Schroder Dana Prestasi Plus* menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Teknik penarikan sampel merupakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 25.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga dan inflasi mempengaruhi NAB reksadana saham. Hipotesis yang diuji adalah

tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel terikat, sementara pada variabel bebas inflasi terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis terbukti kebenarannya, yaitu variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap NAB reksadana saham pada tingkat dan besaran koefisien 939655306912,163 tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap NAB reksadana saham dan besaran koefisien 2200153368810,151 variabel tingkat suku bunga dan inflasi secara keseluruhan mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana saham pada tingkat kepercayaan 56,6%.

5. Wirman “Pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*), Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019” *Journal of Accounting and Finance*. Vol.5, No.02, 2020.

Instrument investasi yang tersedia pada pasar modal merupakan salah satu parameter dalam mengukur tingkat kemajuan pada pasar modal di suatu negara. Semakin bervariasi instrument yang diperdagangkan menggambarkan tingkat kemajuan pada pasar modal yang semakin baik. Dimana variasi instrument yang diperdagangkan dapat menentukan tingkat likuiditas yang dapat digunakan untuk menyimpulkan apakah pasar modal tersebut diminati oleh penanam modal atau tidak, mulai dari yang memiliki risiko tinggi sampai dengan risiko rendah. Salah satu instrumen yang diperdagangkan yaitu reksadana. Reksadana adalah salah satu alternatif yang digunakan untuk menanamkan modal bagi masyarakat pemilik modal, khususnya bagi pemilik modal kecil dan bagi pemilik modal yang tidak

mempunyai banyak waktu serta kemahiran dalam menaksir risiko investasi mereka.

Jenis metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F pada penelitian ini, dimana $F_{hitung} (167,979) > F_{tabel} (3,16)$ dan tingkat signifikansi sebesar $sig. (0,000) < 0,05$, yang menyatakan H_0 di tolak dan H_a diterima. Secara parsial nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t pada penelitian ini, dimana $t_{hitung} (-0,254) > t_{tabel} (2,00172)$, yang menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t pada penelitian ini, dimana pada jumlah uang beredar diperoleh $t_{hitung} (15,257) > t_{tabel} (2,00172)$ dan pada inflasi diperoleh $t_{hitung} (5,086) > t_{tabel} (2,00172)$, yang menyatakan H_0 di tolak dan H_a diterima.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang diambil, variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, serta jumlah penggunaan sampel dan teknik pengumpulan sampel di dalam setiap penelitian, dan periode tahun yang digunakan dalam penelitian tersebut.

G. Definisi Operasional

1. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah atau *kurs* didefinisikan sebagai harga mata uang asing satu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar terdiri dari dua mata uang, sehingga titik ekuilibrium ditentukan oleh penawaran dan permintaan kedua mata uang tersebut. *Kurs* adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain.

Fluktuasi nilai tukar akan mempengaruhi nilai barang dan aset, karena nilai tukar dapat mempengaruhi jumlah uang tunai yang masuk dari ekspor dan jumlah uang tunai yang keluar untuk membayar impor ekspor. Nilai tukar mengukur nilai satu uang relatif terhadap mata uang lainnya. Jika kondisi ekonomi berubah, nilai tukar bisa banyak berubah.

Menurut Weston, “Nilai tukar adalah harga dari satu mata uang tertentu terhadap mata uang lainnya”. Kata tersebut menyatakan bahwa nilai tukar adalah harga yang harus dibayar oleh satu mata uang agar nilainya sama dengan nilai mata uang lainnya. Sedangkan menurut Mankiw, yang menjelaskan bahwa ketika harga suatu barang naik, jumlah barang yang

diminta akan berkurang dan ketika harga barang tersebut turun, jumlah yang diminta akan bertambah.¹³

2. Jumlah Uang Beredar

Ada dua makna yang dapat dipahami dan biasa digunakan dalam terminologi jumlah uang beredar, yakni makna sempit (M1) dan makna luas (M2). Dalam makna sempit, uang beredar dapat dipahami sebagai nilai total uang yang ada di masyarakat meliputi uang kartal (tidak termasuk yang ada di bank) dan uang giral. Sedangkan dalam makna luas uang beredar dipahami sebagai nilai total uang beredar di masyarakat meliputi uang kartal, uang giral dan uang kuasi (tabungan dan deposito).¹⁴

3. Suku Bunga (*BI Rate*)

Suku Bunga (*interest rate*) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana yang dipinjam. Suku bunga merupakan salah satu indikator kebijakan moneter, berfungsi sebagai perantara tujuan, dan memberikan tingkat suku bunga yang ideal untuk mendorong kegiatan investasi.

Suku bunga BI merupakan kebijakan moneter yang selama ini dikenal dengan *BI Rate*, yang telah diterapkan pada *SBI rate* berjangka 1 bulan sejak penerapan ITF (*Inflation Targeting Framework*) pada juni 2005, setelah itu

¹³ Wirdah Ningsih, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga (*BI Rate*) Dan Tingkat Return Terhadap Nilait Aktiva Bersih Reksadana Syariah" (Pekanbaru, Universitas Islam Riau, 2022).hlm.35

¹⁴ Syukuri Ahmad Rifai, dkk, "Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating", *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Volume 8, Nomor 1 (Juni 2017), 13. M Natsir, Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm.31

sejak Juni 2008 beralih ke suku bunga PUAB *overnight*. Selain itu, efektif 19 Agustus 2016, tingkat implementasi kebijakan moneter yang dikenal dengan BI-7 day rate (*reserve*) *repo rate* dan berlaku untuk suku bunga PUAB dalam jangka waktu 7 hari.

Bank Indonesia memperkuat kerangka kinerja moneternya dengan memperkenalkan *benchmark* atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI-7 Day *Reverse Repo Rate* (BI7DRR) yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI *Rate*. Penguatan kerangka moneter adalah praktik umum di berbagai bank sentral dan praktik terbaik internasional dalam melakukan operasi keuangan. Kerangka kegiatan keuangan terus ditingkatkan untuk membuat kebijakan lebih efektif dalam mencapai sasaran inflasi.

BI 7-day (*reverse*) *repo rate* akan digunakan sebagai *base rate* yang baru. Hal ini karena dapat dengan cepat mempengaruhi pasar uang, sektor perbankan, dan sektor riil. Produk BI 7-day (*reverse*) *repo rate* sebagai standar baru terkait erat dengan suku bunga pasar uang dan diperdagangkan di pasar, mendorong kedalaman keuangan di pasar pertambangan, terutama dalam penggunaan alat *repo*.

4. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.¹⁵

5. Perkembangan Nilai Aktiva Bersih

Net Asset Value (NAV) atau Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah metrik yang digunakan untuk menentukan baik atau tidaknya kinerja pengelolaan portofolio reksa dana syariah. Keberhasilan pengelolaan portofolio akan ditentukan oleh strategi, kebijakan, dan manajemen manajer investasi. Strategi, kebijakan, dan manajemen yang tepat akan berpengaruh positif terhadap kinerja portofolio, yang pada akhirnya akan meningkatkan NAB. Namun kesalahan manajer investasi dalam menghitung ketiganya akan berdampak pada karyawan yang pada gilirannya akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan NAB. Untuk menghitung NAB (nilai aktiva bersih), yang sama dengan aset dikurangi kewajiban. Kewajiban Manajer Investasi meliputi semua pengeluaran yang dikeluarkan dalam menjalankan operasional operasional reksadana, seperti biaya bank, biaya akuntan, dan biaya lainnya.¹⁶

¹⁵ PBI No. 10/11/PBI/2008 Tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

¹⁶ Choirum Miha and Nisful Laila, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 4, Nomor 2 (Desember 2017), 144. Firman Setiawan, *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syari'ah*, hlm.170

6. Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-mal/rabb al-mal*) maupun manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, dan antara manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dan pengguna investasi. Reksadana syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat dijadikan sebagai alternatif investasi bagi mereka yang mencari imbal hasil dari sumber bisnis yang syariah. Tujuan utama reksadana Islam tidak hanya untuk menghasilkan uang, tetapi juga untuk memiliki kewajiban sosial terhadap lingkungan dan dedikasi terhadap keyakinan agama, sambil tetap memperhatikan kepentingan investor. Karena dapat memobilisasi aset dari komunitas investor untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan nasional, baik milik negara maupun swasta, reksadana syariah akan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi.¹⁷

¹⁷ S. Burhanudin, *Pasar Modal Syariah*. (Yogyakarta: UII Press, 2009) hlm.74

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian langkah-langkah yang akan dilalui secara sistematis atau cara yang ditempuh oleh seseorang dalam melakukan penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan tertentu.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Sebuah metode yang dikenal sebagai penelitian kuantitatif digunakan dalam melakukan penelitian khusus ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini juga akan dilengkapi tabel ditahap kesimpulannya.¹⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Semua data dalam bentuk triwulan pada tahun 2017-2021 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data laporan keuangan tersebut bisa di akses melalui website resmi www.reksadana.ojk.go.id, www.bi.go.id dan lain-lain selama periode 2017-2021.

¹⁸ Hadi Sutrisno, *Metode Research* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1980), hlm.8.

¹⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Karanganyar: Literasi Media, 2005), hlm.17.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.²⁰

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh reksadana yang terpublikasi pada situs resmi yaitu sebanyak 289 reksadana syariah. Adapun objek penelitian ini dibatasi pada reksadana syariah selama periode tahun 2017-2021.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²¹ Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Syofian Siregar, *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.²² Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.2.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.115.

²² Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.48.

Bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah. Sampel penelitian ini diambil dari reksadana syariah berimbang yang datanya diambil atau terdaftar di situs resmi Bapepam, OJK, BI dan lain sebagainya. Maka sampel penelitian ini diambil dengan kriteria:

1. Reksadana syariah terdaftar di Bapepam, OJK, BI dan lain-lain selama periode 2017-2021.
2. Reksadana syariah yang aktif selama periode 2017-2021.
3. Perkembangan Reksadana Syariah periode 2017-2021.

Tabel 1. 2 Perhitungan Sampel

No	Keterangan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Laporan keuangan Triwulan Reksadana Syariah periode 2017-2021 (5 tahun)	$5 \times 4 = 20$ Sampel
2.	Laporan keuangan Triwulan Nilai Tukar Rupiah (KURS) periode 2017-2021 (5 tahun)	$5 \times 4 = 20$ Sampel
3.	Laporan keuangan Triwulan Jumlah Uang Beredar periode 2017-2021 (5 tahun)	$5 \times 4 = 20$ Sampel
4.	Laporan keuangan Triwulan Tingkat Suku Bunga periode 2017-2021 (5 tahun)	$5 \times 4 = 20$ Sampel
5.	Laporan keuangan Triwulan Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS) periode 2017-2021. (5 tahun)	$5 \times 4 = 20$ Sampel

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistika, Bank Indonesia

3. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya. Variabel berdasarkan hubungan terdiri dari beberapa jenis, yaitu variabel bebas (*Independent variable*), variabel terkait (*Dependent variable*), variabel *moderating*, variabel penghubung (*Variable Intervening*) dan variabel kontrol.²³ Namun, pada penelitian ini hanya terdapat 2 variabel, yaitu *variabel Independent* dan *variabel dependent*.

- a. Variabel bebas (*Independent*) adalah variabel yang menjadi sebab, merubah atau memengaruhi variabel lain (*variabel dependent*). Variabel ini juga disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen, atau *antecedent*. Dalam penelitian ini variabel bebas disimbolkan dengan “X”, yang mana variabel X-nya adalah Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).
- b. Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel ini juga disebut dengan variabel terikat, respon atau endogen. Dalam penelitian, variabel inilah yang akan dikupas secara mendalam dengan metode ilmiah yang akan diberi porsi yang lebih dari pada variabel bebas

²³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Manual Dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.10.

karena merupakan implikasi dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini variabel terikat disimbolkan dengan “Y”, dimana Y-nya adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah periode 2017-2021.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.

a. Jenis data

Berdasarkan jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data *Time Series*. Data *Time Series* merupakan jenis data yang terdiri atas variabel-variabel yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu. Jika dalam waktu dipandang bersifat diskrit (waktu dapat dimodelkan bersifat kontinu) frekuensi pengumpulan selalu sama (*equidistant*).²⁴ Dalam kasus diskrit, frekuensi dapat berupa misalnya detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, atau tahun dan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan, dimulai pada periode tahun 2017 sampai dengan 2021. Dalam hal ini peneliti akan mengambil data dengan bentuk berupa laporan-laporan di situs www.bi.go.id, www.reksadana.go.id dan www.ojk.go.id

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.175.

b. Sumber data

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan sudah dikumpulkan. Data sekunder dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca buku, catatan, artikel, jurnal dan laporan keuangan. Data sekunder atau data tidak langsung adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.²⁵

Berdasarkan tempat memperoleh data utama yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari data kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, tesis dan laporan keuangan. Dalam hal ini peneliti akan mengambil data laporan keuangan melalui situs www.reksadana.go.id, www.bi.go.id, www.ojk.go.id dan www.bps.go.id. Peneliti menggunakan laporan keuangan Triwulan I, II, III, dan IV periode tahun 2017-2021.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data studi kepustakaan atau *Library Research* merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang diteliti.²⁶ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari

²⁵ Shofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Manual Dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.16.

²⁶ R. Poppy Yanawati, *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*, (Bandung, UNPAS, 2020), hlm.12.

laporan keuangan yang dikeluarkan di situs web resmi dari www.bi.go.id, www.reksadana.go.id dan www.ojk.go.id. pada tahun 2017-2021 dalam bentuk triwulan.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data secara statistik, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka dan penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS 22.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu penelitian yang menguji untuk tujuan menilai sebaran data pada variabel atau kategori data. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdistribusi normal. Dasar pengambilan dengan grafik *normal probability plot*. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, *Histogram*, *P-Plot* data terdistribusi normal apabila lebih besar dari 5% atau $>0,05\%$.²⁷

²⁷ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016).hlm.47

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearita bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) apabila nilai toleransi $< 0,01$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya jika nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas.²⁸

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi perbedaan variasi dari residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SREID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang di prediksi, dan sumbu X adalah residual.²⁹

²⁸ Perdana K., hlm.52

²⁹ Perdana K., hlm.52

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan suatu pengujian untuk mengetahui adanya penyimpanan dimana terjadi korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi. Model regresi yang baik jika bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan membandingkan nilai batas atas.

- a) Jika $DW < DL$ maka terdapat Autokorelasi
- b) Jika $DW > DU$ maka tidak terdapat Autokorelasi
- c) Jika $DL < DW < DU$ maka pengujian tidak ada kesimpulan pasti.³⁰

Apabila hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi adalah tidak ada kesimpulan yang pasti, maka dapat dilakukan melalui uji *Run Test*. Sebelum menganalisa menggunakan *Run Test* pengambilan keputusan dapat dilihat dari poin dibawah ini.

- a) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-Tailed)* < dari 0,05 maka adanya gejala autokorelasi.
- b) Dan sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig. (2-Tailed)* > dari 0,05 maka tidak ada gejala autokorelasi.³¹

³⁰ Perdana K., hlm.54

³¹ "Cara Mengatasi Masalah Autokorelasi Dengan Uji Run Test Dalam SPSS – SPSS Indonesia", accessed January 2, 2023, <https://www.spssIndonesia.com/2017/03/autokorelasi-dengan-uji-run-test-spss.html>.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*Prediction*). Dengan demikian analisis regresi linear berganda adalah metode persamaan linear dengan variabel bebas lebih dari satu. dapat ditentukan persamaan linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Aktiva Bersih (NAB)

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi

X1 : Nilai Tukar Rupiah

X2 : Jumlah Uang Beredar

X3 : Tingkat Suku Bunga (*BI rate*)

X4 : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

e : *Error*

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan menguji jawaban sementara dari peneliti terhadap rumusan masalah peneliti. Penelitian ini menggunakan pengujian untuk hipotesis tersebut maka digunakan uji t dan uji f sebagai berikut :

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) digunakan untuk menguji variabel independen secara individual untuk menerapkan variasi variabel dependen.³² Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan *signifinance level* dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji t ini adalah apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F sering juga disebut dengan *Uji goodness of fit*. Yaitu untuk menguji pengaruh signifikan pada model penelitian yang layak untuk diuji.³³ Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha=0,5$. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

³² Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Infrensif)* (Jakarta: Putra, 2010), hlm.219.

³³ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis Teori, Konsep & Praktik Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.158.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan suatu pengukuran untuk mengetahui keselarasan dan ketetapan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik variabel independen menjelaskan tentang variabel dependen.³⁴ Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel independen mengungkapkan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

³⁴ Wiratna Sujardewi, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hlm.164.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Nilai Tukar Rupiah

1. Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar atau *kurs* didefinisikan sebagai harga mata uang asing suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar terdiri dari dua mata uang, sehingga titik ekuilibrium ditemukan oleh penawaran dan permintaan kedua mata uang tersebut. *Kurs* adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain.¹

Nilai tukar suatu mata uang didefinisikan sebagai harga relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya.² Nilai tukar itu sebenarnya merupakan semacam harga di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan *kurs* (*exchange rate*). Misalnya, *kurs* valuta asing (Dollar Amerika Serikat) adalah $US\$ = Rp\ 678,00$ berarti bahwa Rp 678,00 dapat ditukarkan dengan dollar sebanyak $US\$\ 1/678$. Dalam kenyataannya, sering terdapat berbagai tingkat *kurs* untuk satu valuta asing.³

¹ Wirda Ningsih, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga (BI RATE) dan Tingkat Return Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah” (Pekanbaru, Universitas Islam Riau, 2022).

² Simorangkir Iskandar, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014).hlm.70

³ Nopirin, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: Yogyakarta BPFE, 2016).hlm.163

Teori *Purchasing Power Parity* (PP), teori ini dikemukakan oleh ahli ekonomi Swedia, bernama Gustav Bassel. Dasar teorinya bahwa, perbandingan suatu nilai mata uang dengan mata uang lainnya ditentukan oleh tenaga beli uang tersebut (terhadap barang dan jasa) di masing-masing negara. Pada pokoknya ada dua versi teori *purchasing power parity*, yakni interpretasi *absolut* dan relatif.⁴

Menurut interpretasi *absolut purchasing power parity*, perbandingan satu nilai mata uang dengan mata uang lain (*kurs*) ditentukan oleh tingkat harga di masing-masing negara. Sebagai contoh, harga 1 kg gandum di Amerika Serikat adalah \$1 dan di Indonesia sebesar Rp 1.000,00. maka *kurs* Dollar dan Rupiah adalah \$1 + Rp 1000,00. Jadi, *kurs* didasarkan pada perbandingan *purchasing powernya*, yakni:

$$\frac{\text{Rp } 1.000,00/\text{kg}}{\text{\$1/kg}} = 1.000$$

Apabila terjadi perubahan harga yang berbeda di kedua negara, maka kurs tersebut haruslah mengalami perubahan pula. Misalnya, kalau harga di Indonesia naik tiga kali dan di Amerika hanya naik dua kali, maka kursnya (*kurs* PP) akan menjadi :

$$\frac{1.000}{\text{\$1}} \times \frac{3}{2} = \frac{\text{Rp } 1.500,00}{\text{\$1}}$$

Kurs PP yang didasarkan pada perubahan inilah yang sering disebut kurs PP dalam arti relatif.

⁴ Sherly Wilya. R, "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Capital Account Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 2001-2014," *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* Vol. 2 No. 2. Oktober 2015 (2015): hlm.4.

2. Macam-Macam Sistem Penetapan *Kurs* Mata Uang

Pada dasarnya terdapat tiga sistem nilai tukar yaitu (1) *fixed exchange rate* (sistem nilai tukar tetap), (2) *managed floating exchange rate* (sistem nilai tukar mengambang terkendali), (3) *floating exchange rate* (sistem nilai tukar mengambang).⁵ Pemilihan sistem nilai tukar dan sistem devisa sangat memengaruhi efektifitas kebijakan moneter.

a. Sistem *Kurs* Tetap (*Fixed Exchange Rate System*)

Sistem *kurs* tetap diciptakan berdasarkan perjanjian *Bretton Wood* pada tahun 1944 yang telah melahirkan suatu lembaga moneter internasional yang dikenal dengan *International Monetary Fund* (Dana Moneter Internasional). Tujuan IMF adalah untuk meningkatkan dan memperlancar arus perdagangan dan investasi internasional. Salah satu kondisi utama yang diperlukan agar arus perdagangan dan investasi internasional atau antar negara dapat berjalan lancar adalah sistem nilai tukar yang tetap atau stabil. Sehingga akan memberikan kepastian kepada kegiatan perdagangan dan investasi atau dunia bisnis pada umumnya.⁶

Akan tetapi sistem *kurs* tetap hanya berlaku efektif sejak 1947 sampai dengan 15 Agustus 1971. Hal ini terjadi karena krisis kepercayaan terhadap USD sebagai likuiditas internasional yang stabil menyebabkan timbulnya krisis sistem moneter internasional yang secara formal ditandai oleh Dekrit Presiden Nixon antara lain menyatakan bahwa sejak tanggal 15

⁵ Iskandar, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*.hlm.70

⁶ Hady Hamdy, *Valas untuk Manajer* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001).hlm.40

Agustus 1971 nilai USD tidak dikaitkan dan tidak dijamin dengan emas seperti ketentuan semula (USD 35 = 1 *troy once emas*). Semenjak saat itu sistem *kurs* tetap tidak berlaku lagi.⁷

b. Sistem *Kurs Mengambang (Floating Exchange Rate System)*

Sistem nilai tukar ini ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran valuta asing. Negara-negara membiarkan nilai tukar nominalnya bergerak secara bebas merespon kekuatan pasar maka disebut sebagai sistem *kurs* mengambang bebas (murni). Sebaliknya, apabila pemerintah turut campur tangan mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap mata uang maka disebut sebagai sistem *kurs* mengambang terkendali.⁸

c. Sistem *Kurs Terkait (Pegged Exchange Rate System)*

Sistem nilai tukar ini dilakukan dengan mengaitkan nilai mata uang suatu negara dengan nilai mata uang negara lain atau sejumlah mata uang tertentu. Sistem ini antara lain dilakukan oleh beberapa negara Afrika yang mengaitkan nilai mata uangnya dengan mata uang Francis (FRF) dan beberapa negara lain yang mengaitkan nilai mata uangnya dengan USD dan IDR.⁹

⁷ Hamdy.hlm.43

⁸ Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014).hlm.45

⁹ Hamdy, *Valas untuk Manajer*.hlm.45

3. Dimensi Nilai Tukar Rupiah

a. Harga Relatif

Merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Sebagai contoh jika *kurs* antara rupiah dengan Dollar AS, dan rupiah adalah 14.000 per Dollar, maka anda bisa menukar 14.000 dengan 1 Dollar AS di pasar uang. Jika orang Indonesia ingin membeli Dollar maka harus menyiapkan 14.000 untuk 1 Dollar AS.¹⁰

b. Perbandingan Nilai atau Harga

Perbandingan nilai antara kedua mata uang untuk melihat mata uang negara mana yang sedang menguat dan menunjukkan negara tersebut lebih produktif dibanding negara lain, seperti nilai mata uang Rupiah dan Dollar AS. Dimana Rupiah dari awal tahun 2013 antara 9000 an per Dollar AS, tetapi sampai 2018 Rupiah mengalami penurunan nilai mata uang yaitu menjadi 14.000 an karena Indonesia selalu defisit anggaran dan kebijakan dari Amerika yang membuat Rupiah semakin melemah atau terdepresi nilainya.¹¹

B. Jumlah Uang Beredar

1. Pengertian Uang

Uang adalah segala sesuatu yang dapat diterima masyarakat secara umum, dan dipercaya sebagai alat pembayaran yang sah untuk keperluan transaksi, sebagai satuan hitung, dan sebagai alat penyimpan nilai.¹²

¹⁰ D. Purnomo R. Serfianto dkk., *Pasar Uang dan Pasar Valas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm.112.

¹¹ R. Serfianto dkk., hlm.112.

¹² Murni Asfia, *Ekonomi Makro Edisi Revisi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016).hlm.123

Uang memiliki empat fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Satuan hitung (*unit of account*), artinya uang dapat menentukan satuan ukur yang sama terhadap semua barang.
- b. sebagai alat pembayaran dalam transaksi (*medium of exchange*), artinya dapat digunakan untuk mempermudah transaksi jual beli.
- c. Penyimpan nilai (*store of value*), artinya uang dapat digunakan untuk menyimpan nilai dari kekayaan yang dimiliki.
- d. Standar pembayaran pada masa yang datang (*standar of deffered payment*), artinya uang dapat juga digunakan untuk pembayaran yang mungkin terjadi pada masa mendatang, misalnya pembayaran gaji pegawai, pekerjaan hari ini tidak dibayarkan hari ini tapi diterima di akhir atau di awal bulan.

Dan ada beberapa syarat agar uang dapat berfungsi sebagaimana mestinya yaitu:

- a. Uang harus dapat diterima secara umum.
- b. Uang harus memiliki nilai yang stabil.
- c. Jumlah uang yang beredar harus sesuai dengan kebutuhan.
- d. Uang harus mudah dibawa dan fisiknya tahan lama.¹³

¹³ Asfia.hlm.125

2. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Yang dimaksud dengan jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan yang berada di tangan masyarakat.¹⁴ Di Indonesia, saat ini hanya dikenal dengan dua macam jumlah uang beredar yaitu:¹⁵

a. Uang Dalam Arti Sempit/*Narrow Money* (M1)

M1 terdiri dari uang kartal (berupa uang kertas dan uang logam) dan uang giral (*demand deposit/DD*). Uang giral terdiri dari rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka, dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh tempo.

b. Uang Dalam Arti Luas/*Broad Money* (M2)

M2 terdiri dari M1 dan *Quasi Money* (QM), yaitu deposito berjangka dan tabungan, baik dalam rupiah maupun valuta asing (*valas*).

Menurut teori permintaan uang Klasik, *Irving Fisher* sebagai salah satu tokoh ekonomi klasik menyatakan bahwa motif permintaan uang hanya sebagai alat tukar.

Pendapat Fisher ini dikenal sebagai “Persamaan Kuantitas Uang Klasik” (*Classical Quantity of Money*), yaitu:¹⁶

$$MV = PT$$

¹⁴ Rahardja Pratama dan Manurung Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2014).hlm.324

¹⁵ Ibrahim Zaini, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi* (Banten: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), 2013).hlm.67

¹⁶ Zaini.hlm.68

Dimana:

M = Jumlah uang beredar.

V = Kecepatan uang beredar (*Velocity of Money*)

P = Tingkat harga yang berlaku.

T = Jumlah Transaksi.

Bank sentral di Indonesia memiliki kewenangan dalam mengatur jumlah dan mengeluarkan uang yang beredar di masyarakat. Bank sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia. Tugas utama pada bank sentral dalam menentukan kebijakan untuk mengendalikan uang yang beredar yaitu dengan menetapkan besarnya cadangan wajib (*cash reserve*) dan menetapkan tingkat suku bunga.¹⁷

3. Uang Dalam Pandangan Islam

Dalam sejarah Islam, uang merupakan suatu diadopsi dari peradaban Romawi dan Persia. Ini dimungkinkan karena penggunaan dan konsep uang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dinar adalah mata uang emas yang diambil dari Romawi dan dirham adalah mata uang perak warisan peradaban Persia. Perihal dalam Al-Quran dua logam mulia ini, emas dan perak, telah disebutkan baik dalam fungsinya sebagai mata uang atau sebagai harta dan lambang kekayaan yang disimpan.¹⁸

¹⁷ Asfia, *Ekonomi Makro Edisi Revisi*. hlm.134

¹⁸ Huda Nurul dan Heykal Mohamad, *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). hlm.15

C. Tingkat Suku Bunga

1. Pengertian Suku Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).¹⁹

Pengertian suku bunga menurut (Sunariyah) adalah harga dari pinjaman.²⁰ Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok unit per waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah adalah:

- a. Sebagai daya tarik para penabung yang mempunyai dana lebih untuk di investasikan.
- b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan penawaran uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang yang beredar.

¹⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2015).hlm.114

²⁰ Sefle Beatrik, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong (Studi Pada Kabupaten Sorong)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 14 no-3-Oktober 2014 (2014).hlm.7

2. Macam-Macam Suku Bunga

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam yang diberikan kepada nasabahnya yaitu sebagai berikut:

a. Bunga Simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya.²¹

b. Bunga Pinjaman

Adalah bunga yang diberikan kepada peminjam uang atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Kedua jenis bunga tersebut saling mempengaruhi positif, artinya jika bunga simpanan tinggi maka secara otomatis bunga pinjaman juga ikut naik. Sebaliknya, jika bunga simpanan rendah maka secara otomatis bunga pinjaman ikut menjadi rendah juga.²²

D. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

1. Pengertian Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Dalam rangka memenuhi tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, Bank Indonesia memiliki tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter. Dalam rangka mendukung tugas dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, Bank Indonesia dapat melakukan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah. Dalam

²¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.207.

²² hlm.208.

rangka pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah, Bank Indonesia melakukan operasi moneter syariah untuk memengaruhi kecukupan likuiditas perbankan syariah.²³

Pelaksanaan Operasi Moneter Syariah yang selanjutnya disebut OMS adalah pelaksanaan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka (OPT) dan penyediaan *standing facilities* berdasarkan prinsip syariah. Adapun jenis-jenis instrumen pasar uang yang ditawarkan dalam pasar uang dengan sistem syariah di Indonesia salah satunya adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).²⁴

Menurut Peraturan Bank Indonesia tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Nomor 10/11/PBI/2008, didefinisikan bahwa SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.²⁵

SBIS, sebagai instrumen pengendalian moneter boleh diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan operasi pasar terbuka (OPT). Bank Indonesia memberikan imbalan kepada pemegang SBIS sesuai dengan akad yang

²³ Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).hlm.212

²⁴ Andri.hlm.217

²⁵ Peraturan Bank Indonesia No.10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

dipergunakan. Bank Indonesia wajib mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo. Bank syariah boleh memiliki SBIS untuk memanfaatkan dananya yang belum dapat disalurkan ke sektor rill.

Akad yang dapat digunakan untuk penerbitan instrument SBIS adalah akad: *Mudarabah (Muqaradhadh/Qiradh)*, *Musyarakah*, *Ju'alah*, *Wadiah*, *Qardh*, *Wakalah*. SBIS yang saat ini sudah diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *Ju'alah*.

SBIS memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Satuan unit sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah).
- b. Berjangka waktu paling singkat 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan.
- c. Diterbitkan tanpa warkat (*scripless*).
- d. Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia.
- e. Tidak dapat dipergadangkan di pasar sekunder.

Bank Indonesia menerbitkan SBIS melalui mekanisme lelang. Penerbitan SBIS menggunakan BI-SSSS. BI-SSSS (Bank Indonesia – *Scripless Securities Settlement System*) adalah sarana transaksi dengan Bank Indonesia termasuk penatausahaannya dan penatausahaan surat berharga secara elektronik dan terhubung langsung antara peserta, penyelenggara dan Sistem Bank Indonesia – *Real Time Gross Settlement*.²⁶

²⁶ Peraturan Bank Indonesia No.10/11/PBI/2008

Pihak yang dapat memiliki SBIS adalah Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS). BUS atau UUS wajib memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bus atau UUS dapat memiliki SBIS melalui pengajuan pembelian SBIS secara langsung dan/atau melalui perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valuta asing. Bank Indonesia dapat membatalkan hasil lelang SBIS.

Bank Indonesia menatausahakan SBIS dalam suatu sistem penatausahaan secara elektronik dalam BI-SSSS. Sistem penatausahaan yang dikelola Bank Indonesia mencakup sistem penyelesaian Transaksi SBIS dan pencatatan kepemilikan SBIS. Sistem pencatatan kepemilikan SBIS dilakukan tanpa warkat (*scripless*).

BUS atau UUS yang melakukan Transaksi SBIS wajib memiliki Rekening Giro dan Rekening Surat Berharga untuk menyelesaikan Transaksi SBIS. Rekening Giro adalah rekening dana milik BUS atau UUS dalam mata uang rupiah di Bank Indonesia. Sedangkan Rekening Surat Berharga adalah rekening milik BUS atau UUS di BI-SSSS yang digunakan untuk mencatat kepemilikan SBIS.²⁷

BUS atau UUS yang melakukan pembelian SBIS wajib memiliki saldo Rekening Giro yang cukup untuk memenuhi kewajiban penyelesaian transaksi pembelian SBIS. BUS atau UUS yang mengajukan Repo SBIS

²⁷ Peraturan Bank Indonesia No.10/11/PBI/2008

wajib memiliki saldo Rekening Surat Berharga dan saldo Rekening Giro yang cukup untuk memenuhi kewajiban penyelesaian Repo SBIS.

Dalam rangka penyelesaian transaksi SBIS, Bank Indonesia berwenang untuk mendebet Rekening Giro atas pembelian SBIS oleh BUS atau UUS; atau mendebet Rekening Surat Berharga dan Rekening Giro atas Repo SBIS termasuk memindahkan pencatatan SBIS dalam rangka pengagunan.

Bank Indonesia melunasi SBIS pada saat jatuh waktu sebesar nilai nominal. Bank Indonesia membayar imbalan pada saat SBIS jatuh waktu atau sebelum jatuh waktu, jika BUS atau UUS tidak dapat memenuhi kewajiban Repo SBIS.²⁸

BUS dan UUS dikenakan sanksi dalam hal transaksi SBIS oleh BUS atau UUS dinyatakan batal karena:

- a. Tidak memiliki saldo rekening giro yang cukup untuk memenuhi kewajiban penyelesaian transaksi pembelian SBIS
- b. Tidak memiliki saldo rekening Surat Berharga dan Saldo rekening giro yang cukup untuk memenuhi kewajiban penyelesaian transaksi pembelian SBIS. Sanksi tersebut dapat dikeluarkan dalam bentuk teguran tertulis dan kewajiban membayar sebesar 1/1000 (satu per seribu) dari nilai transaksi SBIS yang dinyatakan batal atau paling

²⁸ Ifham Ahmad, *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah dengan Mudah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015).hlm.294

banyak sebesar Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) untuk setiap transaksi SBIS yang dinyatakan batal.

Dalam hal transaksi SBIS yang dikeluarkan BUS atau UUS dinyatakan batal untuk yang ketiga kalinya dalam kurun waktu 6 (enam) bulan, selain dikarenakan sanksi tersebut di atas, BUS atau UUS juga dikenakan sanksi berupa:

- a. Pemberhentian sementara mengikuti lelang SBIS minggu berikutnya.
- b. Larangan mengajukan Repo SBIS selama 5 (lima) hari kerja berturut-turut terhitung sejak BUS atau UUS dikenakan teguran tertulis ketiga.²⁹

2. *Repurchase Agreement (Repo) SBIS*

Transaksi *Repurchase Agreement* SBIS yang selanjutnya disebut Repo SBIS adalah transaksi pemberian pinjaman oleh Bank Indonesia kepada BUS atau UUS dengan agunan SBIS (*collateralized borrowing*). BUS dan UUS dapat merepokan SBIS miliknya kepada Bank Indonesia dengan terlebih dahulu menandatangani Perjanjian Pengagunan SBIS dalam rangka Repo SBIS. Bank Indonesia menetapkan dan mengenakan biaya atas Repo SBIS.

Repo SBIS memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Hanya dapat diajukan kepada Bank Indonesia.
- b. Menggunakan akad *qard* yang diikuti *rahn*.
- c. Berjangka waktu 1 (satu) hari kerja.
- d. Diberikan paling banyak sebesar nilai SBIS yang digunakan.

²⁹ Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Pertama*.hlm.218

e. Dibuka mulai pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB.

Persyaratan repo SBIS, BUS atau UUS wajib memiliki agunan berupa SBIS dengan sisa jangka waktu paling singkat 2 (dua) hari kerja pada saat repo SBIS jatuh tempo. Selain itu BUS dan UUS tidak sedang dalam masa pengenaan sanksi larangan mengajukan repo SBIS.³⁰

Mekanisme repo SBIS BUS atau UUS mengajukan permohonan repo SBIS melalui BI-SSSS sesuai *window time* yang ditetapkan. BUS atau UUS yang telah menandatangani Perjanjian Pengagunan SBIS dalam rangka repo SBIS dapat mengajukan repo ke Bank Indonesia. Dalam rangka repo SBIS, BUS atau UUS harus mempersiapkan:

- a. Perjanjian Pengagunan SBIS dalam rangka repo SBIS dalam rangkap 2 (dua) yang telah dibubuhi meterai cukup dan ditandatangani oleh direksi bank atau pejabat bank yang diberikan wewenang oleh direksi dengan surat kuasa sebagai dasar bagi bank untuk mengajukan repo SBIS.
- b. Fotokopi anggaran dasar.
- c. Fotokopi identitas diri berupa kartu tanda penduduk (KTP), paspor direksi/CEO dan/atau pejabat yang diberi kuasa untuk menandatangani Perjanjian Pengagunan SBIS dalam rangka Repo SBIS.³¹

³⁰ Peraturan Bank Indonesia No.10/11/PBI/2008

³¹ Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Pertama*.hlm.219

3. Tentang Akad *Ju'alah*

SBIS yang diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *ju'alah*. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 62/DSN-MUI/XII/2007, *ju'alah* adalah janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan tertentu (*'iwadh/ju'l*) atas pencapaian hasil (*natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan. *Ja'il* adalah pihak yang berjanji akan memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil pekerjaan (*natijah*) yang ditentukan.

Akad *Ju'alah* boleh dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan jasa dengan ketentuan pihak *Ja'il* harus memiliki kecakapan hukum dan kewenangan (*muthlaq al-tasharruf*) untuk melakukan akad. Objek *Ju'alah* (*mahal al-'aqd/maj'ul 'alaih*) harus berupa pekerjaan yang tidak dilarang oleh syariah.

Hasil pekerjaan (*natijah*) harus jelas dan diketahui oleh para pihak pada saat penawaran. Imbalan *Ju'alah* (*reward/iwadh/ju'l*) harus ditentukan besarannya oleh *Ja'il* dan diketahui oleh para pihak pada saat penawaran, dan tidak boleh ada syarat imbalan diberikan di muka (sebelum pelaksanaan objek *Ju'alah*).

Imbalan *Ju'alah* hanya berhak diterima oleh pihak *maj'ul lahu* apabila hasil dari pekerjaan tersebut terpenuhi. Pihak *Ja'il* harus memenuhi imbalan yang diperjanjikannya jika pihak *maj'ul lahu*

menyelesaikan (memenuhi) prestasi (hasil pekerjaan/*natijah*) yang ditawarkan.³²

4. Sertifikat Bank Indonesia Syariah dengan Akad *Ju'alah*

Sertifikat Bank Indonesia Syariah *Ju'alah* (SBIS *Ju'alah*) adalah SBIS yang menggunakan Akad *Ju'alah*. SBIS *Ju'alah* sebagai instrumen moneter boleh diterbitkan untuk pengendalian moneter dan pengelolaan likuiditas perbankan syariah.

Dalam SBIS *Ju'alah*, Bank Indonesia bertindak sebagai *ja'il* (pemberi pekerjaan); bank syariah bertindak sebagai *maj'ul lah* (penerima pekerjaan) dan objek/*underlying Ju'alah (mahall al-'aqd)* adalah partisipasi bank syariah untuk membantu tugas Bank Indonesia dalam pengendalian moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.

Bank Indonesia dalam operasi moneternya melalui penerbitan SBIS mengumumkan target penyerapan likuiditas kepada bank-bank syariah sebagai upaya pengendalian moneter dan menjanjikan imbalan (*reward/iwadh/ju'l*) tertentu bagi yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.³³

Dana Bank Syariah yang ditempatkan di Bank Indonesia melalui SBIS adalah wadiah amanah khusus yang ditempatkan dalam rekening

³² Ahmad, *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*.hlm.294

³³ Fatwa Dewan Syariah Nasional No.64/DSN-MUI/XII/2007 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah *Ju'alah* (SBIS JU'ALAH)

SBIS *Ju'alah*, yaitu titipan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan atau ketentuan Bank Indonesia, dan tidak dipergunakan oleh Bank Indonesia selaku penerima titipan, serta tidak boleh ditarik oleh bank syariah sebelum jatuh tempo.

Jika Bank Syariah selaku pihak penitip dana (*mudi'*) memerlukan likuiditas sebelum jatuh tempo, ia dapat me-repo-kan SBIS *Ju'alah*-nya dan Bank Indonesia dapat mengenakan denda (*gharamah*) dalam jumlah tertentu sebagai *ta'zir*. Bank Indonesia berkewajiban mengembalikan dana SBIS *Ju'alah* kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo.

Bank syariah hanya boleh/dapat menempatkan kelebihan likuiditasnya pada SBIS *Ju'alah* sepanjang belum dapat menyalurkannya ke sector rill. SBIS *Ju'alah* ini merupakan instrumen moneter yang tidak dapat diperjualbelikan (*nontradeable*) atau dipindahtangankan, dan bukan merupakan bagian dari portofolio investasi bank syariah.³⁴

³⁴ Ahmad, *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*.hlm.296

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Reksadana

Reksadana di Inggris dikenal dengan sebutan unit *trust* yang berarti unit (saham) kepercayaan dan di Amerika dikenal dengan sebutan *mutual fund* yang berarti dana bersama dan di Jepang dikenal dengan sebutan *investment fund* yang berarti pengelolaan dana untuk investasi berdasarkan kepercayaan.¹ Mengingat pentingnya instrumen reksadana yang terus berkembang hingga saat ini, reksadana memiliki sejarah perkembangan yang panjang, reksadana yang dikenal pertama kali pada tahun 1970, ketika Robert Fleming ditugaskan ke Amerika oleh pimpinan perusahaan tempat ia bekerja, ia melihat ada investasi baru yang muncul setelah perang saudara. Ketika ia pulang ke Inggris ia bermaksud membuka investasi baru tersebut tetapi ia tidak punya modal yang cukup untuk membuka usahanya. Masalah ini mendorongnya untuk mengumpulkan uang dari teman temannya dan kemudian membentuk *The Scottish American Investment Trust* pada 1873. Perusahaan ini mirip dengan apa yang sekarang dikenal reksadana tertutup (*close end-fund*).²

¹ Cahyono Jaka E, *Cara Jitu Memilih Untung dari Reksadana* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013).hlm.16

² Fitria Andriani, "Investasi Reksadana Syariah di Indonesia," *Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah* Vol. 2, No. 1 Januari-Juni 2020 : 44-65 (2020), <https://doi.org/httpsdoi.org10.52490at-tijarah.v2i1.816>.

Secara bahasa reksadana tersusun dari dua konsep, yaitu reksa yang berarti jaga atau pelihara dan konsep dana berarti (himpunan) uang. Dengan demikian secara bahasa reksadana berarti kumpulan uang yang dipelihara.³

Secara istilah, menurut Undang-undang no 8 tahun 1995 tentang pasar modal, reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Dari definisi diatas reksadana dapat dipahami sebagai suatu wadah dimana masyarakat dapat menginvestasikan dananya dan oleh pengurusnya, yaitu manajer investasi, dana tersebut diinvestasikan pada portofolio efek. Portifolio efek adalah kumpulan (kombinasi) sekuritas, surat berharga atau efek, atau instrument yang dikelola. Reksadana juga bisa diartikan dengan dana bersama yang dioperasikan oleh suatu perusahaan investasi yang mengumpulkan uang dari pemegang saham dan menginvestasikannya ke dalam saham, obligasi, opsi, komoditas atau sekuritas pasar uang.⁴

Disamping reksadana konvensional, telah hadir pula reksadana syariah. Secara internasional, perkembangan reksadana syariah di mulai dengan lahirnya *Equity Fund Syariah* pertama kali dengan bentuk *the Amanah funds* yang diterbitkan oleh *Nort American Islamic Trust* pada tahun 1986 kemudian dibentuk pula FTSE Internasional diikuti dengan *Finance Corperation Index* dibentuk oleh IFC-*World Bank* bersama ANZ bank yang kemudian menjadi

³ Sitompul Astir, *Reksadana Pengantar dan Pengenalan Umum* (Bandung: City Aditya Bakti, 2011).hlm.2

⁴ Andriani, "Investasi Reksadana Syariah di Indonesia."hlm.47

Benchmark untuk *islamic leasing funds*, kemudian dibentuk pula *Dow Jones Islamic Market Indek* (DJIMI) kemudian Malaysia menerbitkan *Malaysia Global Sumkok* (MGS) sebesar US 100 Juta yang diterbitkan di *Bahrain Stock Exchange* semua ini mendorong berkembangnya reksadana syariah secara global.⁵

Reksadana syariah pertama kali diperkenalkan pada tahun 1995 oleh *National Bank Saudi Arabia* dengan nama *Global Trade Equity* dengan kapitalisasi modal 150 juta. Kemudian, lahirnya Undang undang No 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, reksadana mulai dikenal di Indonesia sejak diterbitkan reksadana perseroan oleh PT-BDNI reksadana pada 1995 kemudian pada 12 Juni 1997 BAPEPAM mengeluarkan peraturan tentang reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK). ditunangkan dalam akta no 24 tanggal 12 juni 1997 yang dibuat dihadadapn notaris Djedjem Wijaya SH di Jakarta antar PT danareksa *Funds Management* sebagai manager investasi dengan citibank N.A Jakarta sebagai bank kustodian. PT danareksa *Funds Management* sebagai manajer investasi didirikan pada tanggal 1 juli 1992 yang kemudian dilegitimasi oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan No C2/7283.HT.92. Peraturan ini memberi peluang lahirnya reksadana berbentuk syariah yang untuk pertama kali dilaksanakan pada 1998 oleh PT dimana pada waktu itu PT Reksadana mengeluarkan produk berprinsip syari'ah berjenis danareksa campuran yang dinamakan danareksa syariah berimbang.⁶

⁵ Andriani.hlm.49

⁶ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2012).hlm.306

Reksadana syariah merupakan alternatif karena adanya sikap *ambivalensi* (mendua) pada diri umat Islam, di satu sisi ingin menginvestasikan modal yang dimiliki pada reksadana, tapi disisi lain memiliki ketakutan melanggar ketentuan-ketentuan yang ada di dalam syariat Islam. Oleh karena itu kehadiran reksadana syariah bisa menghindarkan umat Islam dari pelanggaran terhadap syariat Islam, karena reksadana syariah dalam operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Disamping itu, reksadana syariah hadir sebagai salah satu model dalam rangka mengantisipasi pertumbuhan pasar modal Indonesia. Reksadana syariah merupakan cara mudah bagi investor untuk berinvestasi karena dikelola manajer profesional, diverifikasi investasi, transparansi dan *likuid*.⁷

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20/ DSB-MUI/ VI/ 2001. Reksadana syari'ah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan prinsip-prinsip syari'ah, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*sahib al-mal/ rab al-mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *sahib al-mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *sahib al-mal* dengan pengguna investasi.

Dengan demikian reksadana syariah adalah reksadana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya mengacu kepada syariat. Reksadana tidak akan menginvestasikan dananya dan obligasi dari perusahaan yang pengolaannya atau produknya bertentangan dengan syari'at Islam, misalnya industri peternakan babi, jasa keuangan yang melibatkan riba dalam operasionalnya dan

⁷ Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Pertama*.hlm.196

bisnis yang mengandung maksiat. Selanjutnya, reksadana syariah merupakan lembaga intermediasi yang membantu surplus unit melakukan penempatan dana untuk di investasikan. Salah satu tujuan dari reksadana syariah adalah memenuhi kebutuhan kelompok investor yang ingin memperoleh pendapatan investasi dari sumber dan cara yang bersih dan dapat dipertanggung jawabkan secara agama yang sejalan dengan prinsip prinsip syariah.⁸

B. Dasar Hukum Reksadana

Umumnya, reksadana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Mengacu kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.20/DSN MUI/IV/2001 tentang pendoman pelaksanaan investasi untuk reksadana syariah, landasan hukum yang secara tidak langsung terkait dengan reksadana syariah adalah sebagai berikut.⁹

⁸ Andri.hlm.197

⁹ Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah*.hlm.32

1. Dalam ayat Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa Ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَجِيمًا

Artinya : “Hai, orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS An-Nisa Ayat : 29).¹⁰

Penjelasan dalam ini merujuk pada perniagaan atau transaksi transaksi *muamalah* yang dilakukan secara batil. Dalam kaitanya dengan reksadana syariah adalah proses investasi yang dilakukan tidak boleh berhubungan dengan bunga, transaksi yang bersifat spekulatif atau *gharar*.

Seperti yang terkandung dalam surah Ali-Imran ayat 130 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : ”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (QS Ali-Imran : 130).

Penjelasan ayat di atas yang dimaksud Riba di sini ialah Riba *nasi'ah*. menurut sebagian besar ulama bahwa Riba *nasi'ah* itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: *nasi'ah* dan *fadhl*. Riba *nasi'ah* ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba *fadhl* ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan

¹⁰ Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata* (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2011).hlm.548

demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba *nasiah* yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

2. Hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Amar Ibnu Auf al-Muzany Radliyallaahu'anhu :

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفِ الْمُزَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا وَ أَحَلَ حَرَامًا، وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ، إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا وَ أَحَلَ حَرَامًا) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ. وَأَنْكَرُوا عَلَيْهِ؛ لِأَنَّ رَاوِيَهُ كَثِيرٌ بَنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ ضَعِيفٌ. وَكَأَنَّهُ إِعْتَبَرَهُ بِكَثْرَةِ طُرُقِهِ

Artinya : *Dari Amar Ibnu Auf al-Muzany Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah saw.bersabda: "Perdamaian itu halal antara kaum muslimin, kecuali perdamaian yang mengharamkan hal yang haram atau menghalalkan hal yang haram. Kaum muslim wajib berpegang pada syarat-syarat mereka, kecuali syarat yang mengharamkan hal yang halal atau menghalalkan yang haram." Hadits shahih riwayat Tirmidzi.*

Namun banyak yang mengingkarinya karena seorang perawinya yang bernama Katsir Ibnu Abdullah Ibnu Amar Ibnu Auf adalah lemah. Mungkin Tirmidzi menganggapnya baik karena banyak jalannya.¹¹

¹¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, trans. oleh Fahmi Aziz dan Rohidin Wahid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm.512.

C. Jenis-Jenis Reksadana

1. Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal, reksadana di Indonesia dibagi menjadi dua bentuk yaitu :

a. Reksadana Berbentuk Perseroan

Pada reksadana berbentuk perseroan, perusahaan reksadana (PT Reksadana) menghimpun dana dengan cara menjual saham melalui penawaran perdana (*initial public offering/IPO*) kepada masyarakat. Dana yang terkumpul dari penjualan tersebut kemudian diinvestasikan pada berbagai jenis surat-surat berharga. Pada reksadana, pihak-pihak yang terlibat didalamnya adalah direksi, manajer investasi, dan Bank Kustodian.¹²

b. Reksadana Berbentuk Kontrak Kolektif (KIK)

Reksadana Berbentuk Kontrak Kolektif (KIK) merupakan perjanjian kontrak antara manajer investasi dan Bank Kustodian yang mengikat pemegang unit penyertaan reksadana. Dalam kontrak tersebut, manajer investasi diberi wewenang penuh untuk mengelola portofolio investasi kolektif dan Bank Kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan penitipan dan administrasi secara kolektif. Bank kustodian adalah bank yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lainnya, seperti: menerima deviden, bunga, hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.

¹² Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.141.

Fungsi kontrak tersebut mirip dengan Anggaran Dasar Rumah Tangga (AD/ART) dalam suatu perusahaan. KIK mengatur tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak, tujuan dan jenis investasi yang akan dilakukan, tata cara transaksi, biaya-biaya yang timbul, hak pemegang unit penyertaan dan aturan-aturan lain yang menyangkut pengelolaan reksadana.¹³

Ciri-ciri dari reksadana kontrak investasi kolektif adalah bentuk hukumnya adalah kontrak investasi kolektif, pengelolaan reksadana dilakukan oleh manager investasi berdasarkan kontrak, penyimpanan kekayaan investasi kolektif dilaksanakan oleh bank kustodion berdasarkan kontrak, menjual unit penyertaan secara terus menerus sepanjang ada investor yang membeli, unit penyertaan tidak dicatat di bursa, investor dapat menjual kembali (*redemption*) unit penyertaan yang dimilikinya kepada manager investasi yang mengelola, hasil penjualan/pembayaran kembali unit penyertaan akan dibebankan kepada kekayaan reksadana dan harga jual/beli unit penyertaan didasarkan atas Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit dihitung oleh Bank kustodian secara harian.

Dalam hal reksadana KIK, manager investasi menghimpun dana dari masyarakat pemodal. Berarti dana ini berasal dari ratusan ribu pemodal, baik pemodal individu maupun pemodal institusi. Dana ini dikumpulkan dengan cara menjual unit penyertaan. Masyarakat yang

¹³ Aziz, hlm.142.

membeli unit penyertaan reksadana akan mendapat tanda bukti berupa surat konfirmasi dari bank kustodian.¹⁴

Berbeda dengan reksadana berbentuk perseroan, reksadana KIK menerbitkan unit penyertaan sampai sejumlah yang ditetapkan dalam AD/ART. Masyarakat yang tertarik berinvestasi dapat membeli unit penyertaan reksadana dan akan mendapat tanda bukti berupa surat konfirmasi pembelian dari Bank Kustodian.

2. Berdasarkan sifat operasionalnya

Berdasarkan sifat kinerjanya, reksadana dapat dibedakan menjadi reksadana terbuka dan reksadana tertutup. Reksadana terbuka menjual sahamnya melalui penawaran umum untuk dicatatkan di bursa efek. Investor tidak dapat menjual kembali sahamnya kepada reksadana, tetapi dapat menjualnya kembali kepada investor lain melalui bursa yang harga jualnya ditentukan oleh mekanisme bursa saham dijual melalui manajer investasi.

Reksadana tertutup terus menerus menjual saham atau unit penyertaannya selama ada investor yang membelinya. Saham-saham ini tidak perlu dicatatkan di bursa dan harganya ditentukan berdasarkan nilai aset bersih per saham (NAV) yang dihitung kustodian. Pada dasarnya reksadana berbentuk perseroan dapat dikelola secara terbuka atau tertutup.

¹⁴ Leo Firmansyah, "Penerapan dan Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* Volume II/ Nomor 01/ Januari 2020 (2020): hlm.72.

3. Reksadana berdasarkan investasi

Reksadana menurut jenis investasinya dibagi menjadi empat kategori, yaitu.¹⁵

a. Reksadana Pasar Uang (*Money Market Fund/MMF*)

Reksadana pasar uang adalah reksadana yang melakukan investasi 100% pada produk pasar uang, yaitu obligasi dengan jangka waktu kurang dari satu tahun. Komoditas atau surat berharga yang termasuk dalam kategori ini umumnya meliputi deposito berjangka, SBI, obligasi, dan surat utang lainnya yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Reksadana pasar uang tergolong reksadana risiko terendah dan cocok bagi investor yang ingin berinvestasi dalam jangka pendek (kurang dari setahun).¹⁶

b. Reksadana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Fund/FIF*)

Reksadana pendapatan tetap adalah reksadana yang menginvestasikan sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya pada efek bersifat utang, seperti obligasi dan efek bersifat utang lainnya, dan 20% dari dana yang dikelola dapat diinvestasikan pada instrumen lainnya. Reksadana jenis ini memiliki risiko relatif besar dari reksadana pasar uang dengan tujuan investasi untuk menghasilkan *return* yang stabil.¹⁷

¹⁵ Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), hlm.225.

¹⁶ Citra Sary Dja'kum, "Reksadana Syariah," *Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah* Vol. 6, No. 1, Juni 2014 (2014): hlm.88.

¹⁷ Sary Dja'kum, hlm.89.

Efek bersifat utang umumnya memberikan penghasilan dalam bentuk bunga, seperti deposito, SBI, obligasi dan instrumen lainnya. FIF yang terdapat di Indonesia lebih banyak memanfaatkan instrumen obligasi sebagai bagian terbesar investasinya

c. Reksadana Saham (*Equity Fund/EF*)

Reksadana saham adalah reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat ekuitas (saham) dan 20% dari dana yang dikelola diinvestasikan pada instrumen lainnya. Reksadana jenis ini memiliki tingkat risiko yang paling tinggi dibandingkan dengan jenis reksadana lain, tentunya juga memiliki return yang lebih tinggi.¹⁸

Berbeda dengan efek pendapatan tetap seperti deposito dan obligasi, dimana investor lebih berorientasi pada pendapatan bunga, efek saham umumnya memberikan potensi hasil yang lebih tinggi berupa *capital gain* melalui pertumbuhan harga-harga saham. Selain hasil dari *capital gain*, efek saham juga memberikan hasil lain berupa *dividen*.

d. Reksadana Campuran (*Balance Fund/BF*)

Reksadana campuran tidak memiliki batasan alokasi investasi yang memungkinkan. Reksadana campuran dapat berinvestasi di sekuritas utang dan ekuitas dan memiliki rasio alokasi yang lebih

¹⁸ Sary Dja'kum, hlm.89.

fleksibel.¹⁹ Baru-baru ini, Bapepam mengeluarkan peraturan baru tentang reksadana yang sedikit berbeda dengan yang berda.berikut gambaran umum reksadana tersebut:

1) Reksadana Terproteksi (*Capital Protected Fund*)

Jenisnya reksadana pendapatan tetap, manajer investasi melindungi investasi awal investor dan mencegah nilainya berkurang pada saat jatuh tempo. Sebagian besar dana terkendali diinvestasikan dalam sekuritas utang yang dapat menutupi nilai yang dilindungi setidaknya pada saat jatuh tempo. Investor masih berpeluang memperoleh perumbuhan NAB (nilai aktiva bersih) karena sisanya diinvestasikan pada surat berharga lainnya.²⁰

2) Reksadana dengan Penjamin (*Guaranteed Fund*)

Reksadana ini menjamin bahwa investor akan menerima nilai investasi awal setidaknya pada akhir periode jika persyaratan terpenuhi. Penjamin ini diberikan oleh penjamin atas dasar perjanjian keagenan dengan manajer portofolio dan kustodian, bank yang mewakili kepentingan investor untuk memantau kepatuhan terhadap peraturan investor manajer portofolio. Manajer investasi diwajibkan untuk menginvestasikan setidaknya 80% dari surat utang dengan peringkat investasi.

¹⁹ Sary Dja'kum, hlm.90.

²⁰ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO.48/POJK.04/2015 Tentang Pedoman Pengelolaan Reksadana Terproteksi, Reksadana Dengan Penjamin dan Reksadana Indeks.

3) Reksadana *Indeks*

Portofolio reksadana terdiri dari sekuritas yang termasuk dari indeks acuan. Manajer investasi diharuskan menginvestasikan minimal 80% dari NAB pada sekurangnya 80% efek yang menjadi bagian *indeks* acuan.

D. Manfaat Reksadana

Dalam berinvestasi tentu saja mengandung aspek resiko dan keuntungan. Resiko naik turunnya harga yang mungkin dihadapi dalam melakukan investasi dipasar modal pada prinsipnya sama dengan resiko yang dialami dalam melakukan investasi di reksadana. Namun resiko investasi pada reksadana relative lebih rendah dibandingkan dengan melakukan investasi pada saham-saham di bursa efek.²¹

Investasi pada reksadana dapat memberikan beberapa keuntungan antara lain, dapat melakukan investasi dengan modal yang relatif kecil, mendapatkan deviden dari penerbit reksadana, *capital gain* dari penjualan portofolio reksadana, penyebaran resiko melalui diversifikasi portofolio efek, akses investasi lebih banyak walaupun dengan dana investasi yang terbatas, saham reksadana untuk reksadana terbuka dapat dijual kembali setiap saat, pembagian uang tunai secara berkala, terbebas dari pekerjaan administrasi dan analisis investasi karena reksadana dikelola oleh manajer investasi.

²¹ Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Pertama*, hlm.177.

Secara umum keuntungan dalam melakukan investasi pada reksadana antara lain :

1. Dikelola oleh manajemen investasi profesional

Manajemen investasi adalah orang profesional yang ditunjuk untuk mengelola dana yang diinvestasikan. MI berperan penting bagi investor yang tidak memiliki cukup waktu untuk mengelola modal investasinya secara langsung. Juga bagi calon investor yang tidak dapat langsung meneliti perusahaan dan investasinya.²²

2. *Liquiditas*

Investor yang membeli reksadana *open-end* (terbuka) dapat menjual kembali kepada penerbitnya setiap saat dan penerbit secara hukum wajib membelinya sesuai dengan harga pasar saat itu. Pemegang unit penyertaan (UP) yang memerlukan uang tunai dapat menjual kembali UP-nya kepada manajer investasi dengan penerimaan pembayaran beberapa hari bursa sesuai ketentuan setelah tanggal transaksi penjualan kembali disetujui oleh manajer investasi dan bank kustodian.

3. *Diversifikasi*

Investasi dalam reksadana di *backup* dengan sekelompok instrumen di pasar modal atau pasar uang. Kelompok instrumen tersebut selalu berubah setiap hari agar dicapai nilai maksimum dari portofolio yang bersangkutan. Untuk mengurangi resiko investasi, maka portofolio efek

²² Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi ke-6 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm.147.

difersifikasi ketingkat yang paling optimal, sehingga pemodal kecil dengan dana terbatas pun dapat memperoleh manfaat difersifikasi investasi sebagaimana layaknya pemodal besar.

4. Biaya yang rendah

Reksadana adalah kumpulan dana dari para pemodal yang dikelola secara professional, maka dengan besaran kemampuannya untuk melakukan transaksi secara kolektif tersebut akan dihasilkan efisiensi biaya transaksi.

5. Pelayanan bagi Pemegang Saham

Reksadana biasanya menawarkan daya tarik kepada pemegang sahamnya misalnya, dengan menjajikan untuk melakukan reinvestasi terhadap *dividen* dan *capital gain* secara otomatis yang sebenarnya diterima oleh nasabah.²³

6. Manfaat perlindungan investor

Melalui peraturan yang telah dikeluarkan oleh BAPEPAM, diantaranya mengatur tentang transaksi pada satu jenis saham maksimal 5% dari total modal di sektor investasi.

7. Transparansi informasi

Reksadana wajib memberikan informasi atas perkembangan portofolio investasi dan pembiayaanya secara berkesinambungan, sehingga pemegang unit penyertaan dapat memantau perkembangan keuntungan, biaya dan tingkat resiko investasi setiap saat. Manajer investasi wajib

²³ hlm.147.

mengumumkan NAV setiap hari di surat kabar seta menerbitkan laporan keuangan tahunan melalui pembaruan prospektus setiap tahunnya.²⁴

Disamping itu reksadana memiliki andil yang amat besar dalam perekonomian nasional karena dapat memobilisasi dana untuk pertumbuhan dan pengembangan perekonomian nasional, disisi lain reksadana memberikan keuntungan kepada masyarakat berupa keamanan dan keuntungan materi yang meningkatkan kesejahteraan material.

E. Risiko Reksadana

Dalam kegiatan investasi Reksadana terdapat beberapa risiko yang akan dihadapi, diantaranya adalah :

1. Risiko berkurangnya nilai unit penyertaan

Risiko ini dipengaruhi oleh turunya harga dari efek (saham, obligasi, dan surat-surat berharga lainnya) yang termasuk dalam portofolio reksadana.

2. Risiko *Liquiditas*

Risiko ini menyangkut kesulitan yang dihadapi manajer investasi jika sebagian besar pemegang unit melakukan penjualan kembali (*redemption*) atas unit-unit yang dipegangnya. Manajer investasi akan kesulitan dalam hal menyediakan uang tunai atas *redemption* tersebut.

²⁴ Ningsih, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga (BI RATE) dan Tingkat Return Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," hlm.27.

3. Risiko Politik dan Ekonomi

Perubahan kebijakan ekonomi dan politik mempengaruhi kinerja bursa dan perusahaan sekaligus. Harga sekuritas akan terpengaruh kemudian mempengaruhi portofolio yang dimiliki reksadana.

4. Risiko Pasar

Hal ini terjadi karena nilai sekuritas di pasar efek memang berfluktuasi sesuai dengan kondisi ekonomi secara umum. Risiko pasar yaitu, akibat menurunnya harga pasar substansial baik keseluruhan saham maupun saham-saham tertentu akibat perubahan tingkat inflasi ekonomi, keuangan Negara, perubahan manajemen perusahaan, atau kebijakan Pemerintah.²⁵

5. Risiko Spesifik

Risiko spesifik adalah risiko dari setiap sekuritas yang dimiliki. Disamping dipengaruhi pasar secara keseluruhan, setiap sekuritas memiliki resiko sendiri-sendiri, setiap sekuritas dapat menurun nilainya jika kinerja perusahaannya sedang tidak bagus, atau adanya kemungkinan mengalami *default*, tidak dapat membayar kewajiban.

²⁵ Anoraga Panji dan Pakarti Piji, *Pengantar Pasar Modal Cetakan Ketiga* (Jakarta: Reinika Cipta, 2010), hlm.78.

F. Perbedaan Reksadana Syariah dan Konvensional

Tabel 3. 1 Perbedaan Reksadana Syariah dan Konvensional

No	Perbedaan	Reksadana Syariah	Reksadana Konvensional
1	Prinsip dan Pengelolaan	Pengelolaan produk perusahaan terdaftar dalam daftar efek syariah. Daftar diterbitkan oleh OJK dengan ketentuan Syariah. Prinsip-prinsip manajemen tidak akan diinvestasikan dalam bisnis yang melanggar prinsip-prinsip Syariah. Reksadana syariah dikelola dengan prinsip <i>pro-halal</i> , dimana jumlah total utang harus lebih kecil dari nilai <i>asset</i> .	Reksadana konvensional dimiliki oleh bank. Reksadana ini juga dapat diinvestasikan pada semua jenis surat berharga seperti saham, deposito dan obligasi. Semua instrumen tersebut dapat disesuaikan dengan batasan investasi yang dikeluarkan oleh OJK.
2	<i>Cleansing</i>	Proses “pembersihan” pendapatan wajib dilakukan. Proses pembersihan melibatkan penentuan apakah suatu bisnis memiliki pendapatan non-halal atau sebaliknya dalam bisnisnya. Langkah-langkah ini sangat penting dalam reksadana syariah. Karena dalam hal prinsip-prinsip yang mempromosikan hukum Islam, semua pendapat tunduk pada peraturan Islam. Pendapatan non-halal ini kemudian akan dipotong dari jumlah investasi dan keuntungan. Hasil dari distribusi ini kemudian akan digunakan untuk tujuan amal atau sumbangan	Tidak ada yang namanya “membersihkan” pendapatan dengan memisahkan mana yang halal dan haram. Selama memenuhi peraturan investasi OJK, manajer investasi dapat menjual reksadana reguler

Tabel 3.1 Lanjutan

Badan Pengelola	Untuk reksadana syariah, dewan pengawas syariah adalah orang yang mengawasi investasi. Dewan Pengawas Syariah ini akan bertanggung jawab dan mengelola reksadana yang harus sesuai dengan prinsip Syariah. Namun, dari sisi regulasi, investasi di reksadana tetap diserahkan kepada OJK.	Reksadana konvensional diawasi penuh oleh OJK. Pemantauan ini disesuaikan dengan mekanisme pasar dan faktor lainnya tergantung pada kondisi ekonomi.
Peran Manajer Investasi	Manajer portofolio tidak menderita kerugian bahkan jika ia terlibat dalam pengelolaan portofolio. Jika investasi gagal, yang dirugikan adalah investor atau pemodal.	Manajer berpartisipasi dalam manajemen dan mengambil risiko sesuai dengan prinsip kerjasama.
Perhitungan Pembagian Keuntungan	Reksadana Syariah menerapkan bagi hasil berdasarkan ketentuan Syariah dan kesepakatan bersama.	Pembagian keuntungan reksadana biasanya menggunakan metode pembagian keuntungan antara investor dan manajer investasi. Pembagian tersebut kemudian dihitung sesuai dengan evolusi tingkat bunga.

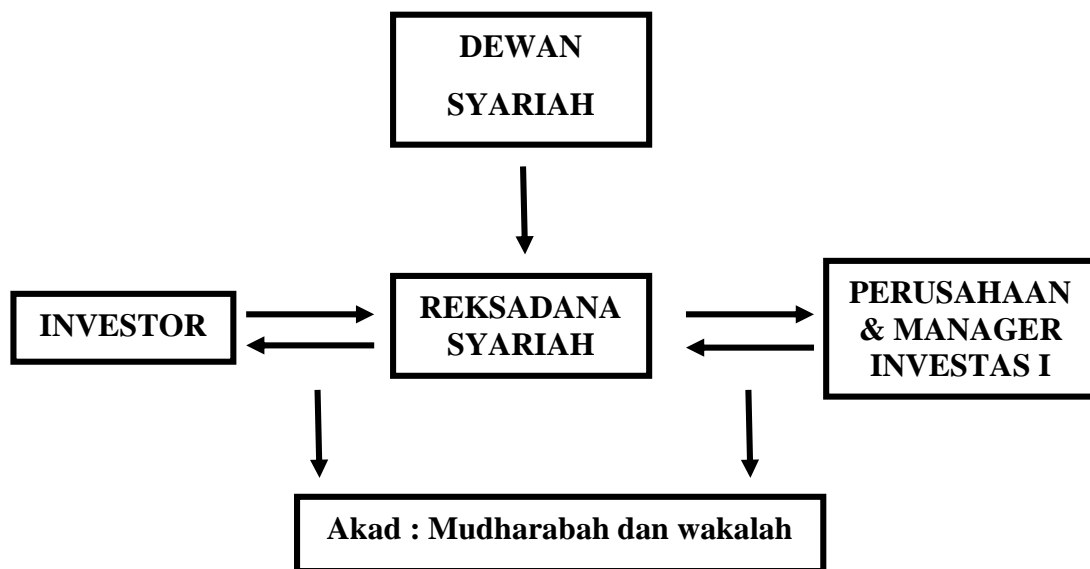
Sumber: www.ojk.go.id

G. Pelaku Bisnis dalam Instrumen Reksadana Syariah

Reksadana syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat dijadikan alternatif berinvestasi bagi masyarakat yang menginginkan *return* dari sumber usaha yang bersih dan dapat dipertanggungjawabkan secara syariah. Tujuan utama reksadana syariah bukan semata-mata mencari keuntungan. Tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, komitmen pada nilai jika religiusitas, meskipun tanpa harus mengabaikan kepentingan para investor, untuk mewujudkan investasi melalui reksadana

syariah. Untuk mewujudkan investasi melalui perusahaan reksadana syariah, terdapat beberapa pelaku yang berhubungan.²⁶

Gambar 3. 1 Pelaku Dalam Reksadana Syariah



Keterangan :

1. Dewan Syariah: Adanya Dewan Syariah yang bertugas memberikan pengarahan tertentu kepada Manajer Investasi (MI), agar senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. kedudukan dewan syariah berfungsi sebagai *Shariah Compliance Officer* (SCO), yaitu petugas disuatu perusahaan atau lembaga yang telah mendapatkan sertifikat dari DSN-MUI dalam pemahaman prinsip-prinsip syariah pada pasar modal.
2. Investor: Investor adalah pihak yang menggunakan perusahaan reksadana sebagai instrumen melakukan investasi. *Criteria investor* diperusahaan reksadana tidak jauh berbeda dengan investor di pasar modal pada

²⁶ Panji dan Piji, hlm.167.

umumnya. Perbedaan hanya terdapat pada volume dana yang diinvestasikan.²⁷

3. Reksadana syariah: adalah perusahaan pembiayaan yang kepengurusannya biasanya terdiri dari manajer investasi dan bank kustodian.

4. Perusahaan Investasi

Perusahaan reksadana syariah yang anggotanya terdiri dari manajer investasi dan bank kustodian.

a. Manajer Investasi

Manajer Investasi ini bertanggung jawab atas kegiatan investasi yang meliputi: analisa dan pemilihan jenis investasi, pengambilan keputusan-keputusan investasi, dan melakukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan untuk kepentingan investor.²⁸

Sebelum dapat menjual reksadana investor, manajer investasi harus terlebih dahulu membentuk reksadana dengan membuat akta kontrak investasi kolektif (KIK) bersama bank kustodian. Kemudian, menjalani proses pernyataan pendaftaran kepada Bapepam untuk mendapatkan pernyataan efektif, sehingga reksadana dapat dijual kepada investor.

Bentuk manajer investasi (perusahaan pengelola) dapat berupa :

²⁷ Andriani, "Investasi Reksadana Syariah di Indonesia," hlm.55.

²⁸ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.17/POJK.04/2022 Tentang Pedoman Perilaku Manajer Investasi.

- 1) Perusahaan efek dimana umumnya berbentuk divisi tersendiri atau PT yang khusus menangani reksadana.
- 2) Perusahaan yang secara khusus bergerak sebagai perusahaan manajemen investasi/PMI (*Investment Management Company*)

Untuk menjalankan tugasnya manajer investasi berkewajiban

- a) Mengelola portofolio investasi sesuai dengan kebijakan investasi yang tercantum dalam kontrak prospektus.
- b) Menyusun tata cara dan memastikan bahwa semua dana para calon pemegang unit penyertaan disampaikan pada bank kustodian selambat-lambatnya pada akhir kerja berikutnya.
- c) Melakukan pengembalian dana unit penyertaan.
- d) Memelihara semua catatan penting yang berkaitan dengan laporan keuangan dan pengelolaan reksadana sebagaimana ditetapkan oleh instansi berwenang.

Seorang manajer investasi dalam reksadana syariah tidak hanya memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal. Tetapi juga memastikan portofolio yang dimiliki tetap berada domain investasi yang halal. Dengan demikian untuk mengoptimalkan fungsi ini, manajer investasi dapat berkordinasi dengan dewan syariah.²⁹

²⁹ Pratomy Eko, *Berwisata ke Dunia Reksadana* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2007), hlm.41.

b. Bank Kustodian

Bank Kustodian merupakan bagian dari kegiatan usaha suatu bank yang bertindak sebagai penyimpan kekayaan (*safe keeper*) serta administrator reksadana. Untuk menjalankan tugasnya bank kustodian memiliki kewajiban.

- 1) Memberikan pelayanan penitipan kolektif sehubungan dengan kekayaan reksadana.
- 2) Menghitung nilai aktiva bersih dari penyertaan setiap hari bursa.
- 3) Membayar biaya berkaitan dengan reksadana atau perintah manajer investasi.
- 4) Menyimpan catatan secara terpisah yang menunjukkan semua perubahan dalam unit penyertaan, jumlah unit penyertaan, nama kewarganegaraan, alamat, dan identitas lainnya dari pemilik modal.
- 5) Mengurus penerbitan dan penebusan dari unit penyertaan sesuai dengan kontak.
- 6) Memastikan bahwa unit penyertaan hanya atas penerimaan dana calon pemilik modal.³⁰

c. Perusahaan Lain

Perusahaan lain yang dijadikan lembaga syariah reksadana sebagai instrument investasi. Reksadana syariah memiliki banyak

³⁰ Susanto Burhanuddin, *Pasar Modal Syariah Tinjauan Hukum* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2008), hlm.77.

pilihan untuk menginvestasikan modal yang diperoleh, baik melalui industri disektor rill maupun lembaga keuangan lainnya. Namun pada prinsipnya, bahwa mitra investasi tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

H. Tata Cara Investasi pada Reksadana Syariah

Berinvestasi pada reksadana tidaklah sulit investor cukup menghubungi manajer investasi reksadana yang dipilih, kemudia isi formulir penyertaan modal/pembelian unit penyertaandan transfer uang ke bank kustodian. Setelah itu investor mengirimkan bukti setor dan formulir yang telah di isi ke Manejer Investasi. Investor akan mendapatkan tanda bukti penyertaan modal di reksadana yang dikirimkan langsung ke alamat investor. Besarnya uang investasi minimal ditentukan oleh manejer investasi dan telah tercantum resmi dalam prospektus reksadana. Prospektus adalah buku atau keterangan lain yang memberikan gambar lengkap mengenai suatu reksadana sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih reksadana mana yang akan dijadikan tempat investasi. Investor dapat memperolehnya di manajer investasi.³¹

Umumnya mekanisme berinvestasi di reksadana syarariah maka calon nasabah harus memenuhi persyaratan pembelian di manajer investasi dan agen penjual yang ditunjuk. Pembayaran dilakukan pada bank penerima pembayaran yang ditunjuk.

³¹ Andriani, "Investasi Reksadana Syariah di Indonesia," hlm.59.

Cara pembelian (*subscription*) unit penyertaan reksadana syariah

1. Setelah membaca prospektus penawaran reksadana syariah, mengisi formulir pembelian reksadana secara lengkap dan benar.
2. Mengisi formulir profil investasi.
3. Membayar pembelian unit penyertaan di bank yang sudah ditunjuk. Pembayaran dapat dilakukan dengan cek atau giro, transfer tunai atau pemindahbukuan.
4. Menyerahkan formulir pembelian yang telah di isi lengkap dan kopian bukti transfer bank kepada petugas di manager investasi, agen penjual atau perwakilan manajer investasi di bank penerima pembayaran dan juga menyerahkan kopian kartu identitas yang masih berlaku bagi calon pemodal perorangan dan kopian anggaran dasar dan kartu pejabat yang masih berlaku bagi calon pemodal berbadan hukum.
5. Calon nasabah memenuhi persyaratan batasan minimum dan maksimum pembelian unit penyertaan. Misalnya batas minimum pembelian awal dari unit penyertaan adalah sebesar 2.500.000,- dan pembelian selanjutnya adalah 250,000,- . untuk pemodal baik perorangan maupun badan hukum hanya boleh membeli unit penyertaan maksimum 2% dari total yang ditawarkan kepada masyarakat pemodal.
6. Investor berhak atas bagi hasil investasi sampai dengan ditariknya kembali unit penyertaan tersebut pada periode yang telah ditentukan.³²

³² Andriani, hlm.60.

Sedangkan cara penjualan (*redemption*) unit penyertaan reksadana syariah

1. Bagi pemodal perorangan mengisi formulir penjualan kembali reksadana syariah yang mencakup nomor registrasi UP yang akan dijual nomor surat tanda pengenal diri menanda tangani kembali formulir penjualan. Sedangkan dari pemodal berbadan hukum mengisi formulir penjualan yang mencakup nomor registasi UP yang akan dijual, nomor anggaran dasar, dan nomor surat tanda pengenal diri pejabat yang berwenang, menandatangani formulir penjualan.
2. Memenuhi batasan minimum dan maksimum UP misalnya minimum Rp. 200,000 apabila jumlah kepemilikan UP yang tersisa kurang dari saldo minimum kepemilikan UP sesuai dengan syarat pada hari penjeualan kembali.
3. Pembayaran dana hasil penjualan kembali UP akan dilakukan dalam bentuk pemindahbukuan atau transfer ke rekening yang ditunjuk oleh pemegang UP yang dilakukan sesegera mungkin tidak lebih dari 7 hari bursa sejak permohonan penjualan kembali.³³

³³ Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Pertama*, hlm.194.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan software SPSS 22 dan Microsoft Exel 2016. Data-data yang digunakan untuk variabel dependen yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Sedangkan pada variabel independennya yaitu nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS).

a. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

Reksadana Syariah adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal sebagai pemilik dana (*shahul mal*) untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi sebagai wakil *shahibul mal* menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam.¹ Sebenarnya panduan bagi masyarakat muslim untuk berinvestasi pada produk ini sudah diberikan melalui fatwa DSN-MUI No.20 tahun 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksadana Syariah. Data NAB Reksadana Syariah dari tahun 2017-2021 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

¹ Siti Khalijah, "Reksadana Syariah," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 3, No. 2, September 2017 (2017).

Tabel 4. 1 Perkembangan NAB Reksadana Syariah di Indonesia Periode 2017-2021 (dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2017	16,123.54	18,914.54	21,427.72	28,311.77
2018	31,108.82	32,167.28	31,797.41	34,491.17
2019	37,114.19	33,056.75	55,543.29	53,753.58
2020	57,420.96	58,069.05	71,649.52	74,467,44
2021	79,440.23	40,325..60	41,313.64	44,004.18

Sumber: Statistik Nilai Aktiva Bersih, Reksadana Syariah

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reksadana Syariah (NAB) Miliar	20	16123.54	79440.23	43019.1340	18388.99000
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan hasil uji analisis Deskriptif pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa NAB Reksadana Syariah mulai triwulan I 2017- triwulan III 2021 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 20, diperoleh hasil rata-rata dari NAB 43019.1240. NAB tertinggi diperoleh sebesar 79440.23 terjadi pada tahun 2021 Triwulan I sedangkan NAB terendah diperoleh sebesar 16123.54 terjadi pada tahun 2017 Triwulan I. Adapun standar deviasi variabel NAB sebesar 18388.99000 berarti selama pengamatan pada periode

triwulan I 2017 - triwulan IV 2019, terjadi penyimpangan ROA sebesar 18388.99000 dari rata-ratanya.

b. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah/USD merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditransaksikan ke dalam mata uang Dolar AS.² Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar modal maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya *kurs* Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dari tahun 2017 – 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 3 Nilai Tukar Rupiah (Kurs) (Dalam Rp/USD)
Tahun 2017-2021**

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2017	13,321.00	13,319.00	13,492.00	13,548.00
2018	13,756.00	14,404.00	14,929.00	14,481.00
2019	14,244.00	14,141.00	14,174.00	13,901.00
2020	16,367.00	14,302.00	14,918.00	14,150.00
2021	14,572.00	14,496.00	14,307.00	14,269.00

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI), Bank

Indonesia

² Harun Santosa dan Ashari Mursito Wisnu, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sbi, Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2018, <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i03.295>.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar Rupiah (Rp)	20	13319.00	16367.00	14252.3000	682.03118
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan hasil uji analisis Deskriptif pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Nilai Tukar Rupiah mulai triwulan I 2017 – triwulan III 2021 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 20, diperoleh hasil rata-rata dari Nilai Tukar Rupiah 14252.30. Nilai Tukar Rupiah tertinggi diperoleh sebesar 16367.00 terjadi pada tahun 2020 triwulan I sedangkan Nilai Tukar Rupiah terendah diperoleh sebesar 13319.00 terjadi pada tahun 2017 triwulan 2. Adapun standar deviasi variabel variabel NAB sebesar 682.03119, berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2017 – triwulan IV 2021, terjadi penyimpangan Nilai Tukar Rupiah sebesar 682.03119 dari rata-ratanya.

c. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar merupakan salah satu indikator moneter yang digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian disuatu negara.³ Pengendalian yang baik atas jumlah uang beredar yang ada pada suatu negara juga dapat membuat kestabilan pada perekonomian di negara tersebut. Perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 5 Perkembangan Jumlah Uang Beredar Periode 2017-2021 (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2017	1,215,856.68	1,341,851.26	1,304,373.83	1,390,806.95
2018	1,361,135.48	1,452,354.45	1,411,672.64	1,457,149,68
2019	1,428,607.00	1,513,520.00	1,563,602.00	1,565,358.00
2020	1,648,681.33	1,637,750.66	1,780,721.41	1,855,624.80
2021	1,827,391.16	1,915,429.33	1,968,434.37	2,282,200.26

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI),

Bank Indonesia

³ Solikin dan Suseno, *UANG, Pengertian, Penciptaan dan Peranannya dalam Perekonomian* (Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan PPSK, 2002), hlm.43.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Uang Beredar (Miliar)	20	1215856.68	2282200.26	1596126.0645	268848.82474
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Jumlah Uang Beredar mulai triwulan I 2017 – triwulan III 2021 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 20, diperoleh hasil rata-rata dari Nilai Jumlah Uang Beredar 1596126.0645, Jumlah Uang Beredar tertinggi diperoleh sebesar 2282200.26 terjadi pada tahun 2021 triwulan IV sedangkan Jumlah Uang Beredar terendah diperoleh sebesar 1215856.68 terjadi pada tahun 2017 triwulan I. Adapun standar deviasi variabel NAB sebesar 268848.82474, berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2017 – triwulan IV 2021, terjadi penyimpangan Jumlah Uang Beredar sebesar 268848.82474 dari rata-ratanya.

d. Tingkat Suku Bunga (BI Rate)

Suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.⁴ Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank. Suku bunga juga ikut mempengaruhi kenaikan dan penurunan investasi. Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan investasi dalam bentuk deposito. Perkembangan tingkat suku bunga di Indonesia periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 7 Perkembangan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) Periode 2017-2021 (Dalam Persentase)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2017	4.75	4.75	4.25	4.25
2018	4.25	5.25	5.75	6.00
2019	6.00	6.00	5.25	5.00
2020	4.50	4.25	4.00	3.75
2021	3.50	3.50	3.50	3.50

Sumber: Badan Pusat Statistik, BI Rate

⁴ Wensy F.I. Rompas, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Perminataan Kredit Pada Perbankan di Kota Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 18 No. 02 Tahun 2018 (2018): hlm.3.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI Rate (%)	20	3.50	6.00	4.6000	.87884
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Bedasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Tingkat Suku Bunga (BI Rate) mulai triwulan I 2017 – triwulan III 2021 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 20, diperoleh hasil rata-rata dari Tingkat Suku Bunga 4.60 atau 4,6% . Tingkat Suku Bunga tertinggi diperoleh sebesar 6.00 atau 6% terjadi pada tahun 2019 triwulan I sampai triwulan II sedangkan Tingkat Suku Bunga terendah diperoleh sebesar 3.50 atau 3,5% terjadi pada tahun 2021 triwulan I hingga triwulan IV. Adapun standar deviasi variabel NAB sebesar 0,87884 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2017 – triwulan IV 2021, terjadi penyimpangan Tingkat Suku Bunga sebesar 0,87884 dari rata-ratanya.

e. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indoensia⁵.

⁵ M. Rizki Aulia, “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Danareksa Syariah Berimbang,” *Jurnal Ekonomi Islam* Volume 2. No. 2 Juli (2015): hlm.112, <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.30821/se.v1i2.242>.

Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) pada periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 9 Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Periode 2017-2021 (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2017	12,73.00	9,421.00	12,626.00	10,017.00
2018	12,997.00	11,967.00	10,652.00	8,268.00
2019	14,112.00	14,064.00	11,294.00	10,286.00
2020	8,375.00	8,125.00	7,398.00	10,039.00
2021	12,992.00	7,730.00	2,935.00	225.00

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa

Keuangan

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBIS (Miliar)	20	225.00	14112.00	9773.8500	3535.44883
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mulai triwulan I 2017 – triwulan III 2021 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 20, diperoleh hasil rata-rata SBIS 9773.8500. SBIS tertinggi diperoleh sebesar 14113.00 terjadi pada tahun 2019 triwulan I sedangkan SBIS terendah diperoleh sebesar 225.00 terjadi pada tahun 2021 triwulan IV. Adapun standar deviasi variabel NAB sebesar 3535.44883, berarti selama pengamatan

pada periode triwulan I 2017 – triwulan IV 2021, terjadi penyimpangan SBIS sebesar 3535.44883 dari rata-ratanya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu penelitian yang menguji untuk tujuan menilai sebaran data pada variabel atau kategori data. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdistribusi normal. Dasar pengambilan dengan grafik normal *probability plot*. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, *Histogram*, *P-Plot* data terdistribusi normal apabila lebih besar dari 5% atau $>0,05\%$. dengan bantuan SPSS versi 22.⁶

⁶ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016), hlm.47.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10770.5856146
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.132
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.037 ^c

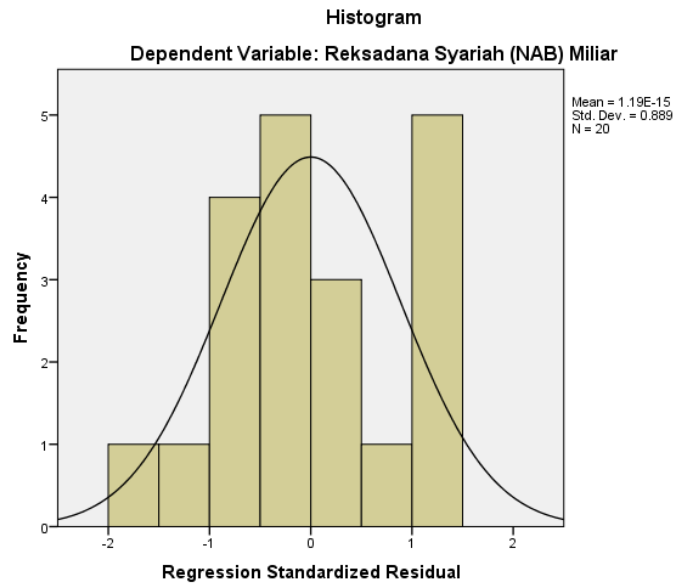
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

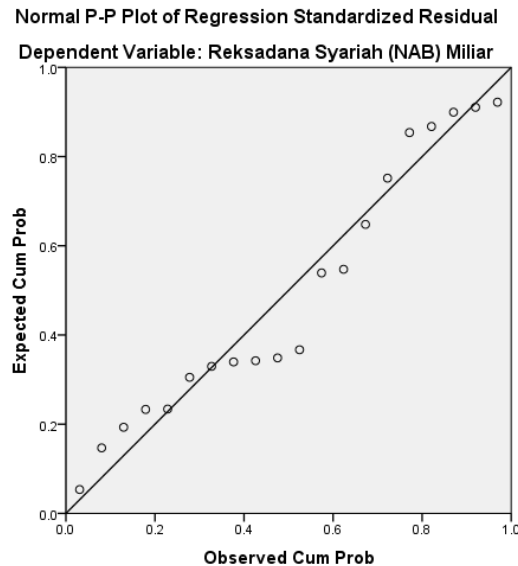
Berdasarkan tabel 4.11 ditunjukkan bahwa nilai probabilitas Asymp.Sig. 2(-Tailed) sebesar $\alpha 0.037 < 0,05$ (HO tidak diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi tidak normal.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa histogram pada variabel Y (NAB Reksadana Syariah) dikatakan normal karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis grafik histogramnya.

Gambar 4. 2 Hasil Uji P-Plot



Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan gambar 4.2 grafik normal p-plot menunjukkan penyebaran data berada disekitar wilayah dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar diatas hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearita bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) apabila nilai toleransi < 0,01 dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya jika nilai toleransi > 0,10 dan $VIF < 10$, maka tidak ada

multikolinearitas⁷. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Nilai Tukar Rupiah (Rp)	.763	1.311
	Jumlah Uang Beredar (Miliar)	.295	3.390
	BI Rate (%)	.529	1.892
	SBIS (Miliar)	.431	2.320

a. Dependent Variable: Reksadana Syariah (NAB) Miliar

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing masing variabel penelitian ini sebagai berikut:

- a) Nilai *Tolerance* untuk indikator Nilai Tukar Rupiah sebesar $0,763 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,311 < 10$, sehingga variabel Nilai Tukar Rupiah dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b) Nilai *Tolerance* untuk indikator Jumlah Uang Beredar sebesar $0,295 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3.390 < 10$, sehingga variabel Jumlah Uang Beredar dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

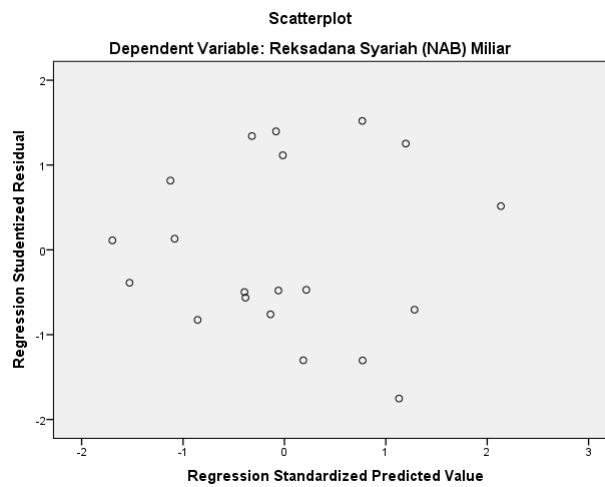
⁷ Perdana K, hlm.48.

- c) Nilai Tolerance untuk indikator Tingkat Suku Bunga (BI Rate) sebesar $0,529 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,892 < 10$, sehingga variabel Tingkat Suku Bunga (BI Rate) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
 - d) Nilai Tolerance untuk indikator Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebesar $0,431 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,320 < 10$, sehingga variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji pada grafik. Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot⁸. Pada penelitian ini untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat di bawah ini.

⁸ Perdana K, hlm.52.

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, tidak berkumpul di suatu tempat dan serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu pengujian untuk mengetahui adanya penyimpanan dimana terjadi korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi. Model regresi yang baik jika

bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan membandingkan nilai batas atas.⁹

- a. Jika $DW < DL$ maka terdapat Autokorelasi
- b. Jika $DW > DU$ maka tidak terdapat Autokorelasi
- c. Jika $DL < DW < DU$ maka pengujian tidak ada kesimpulan pasti.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.657	.565	12121.89417	1.433

a. Predictors: (Constant), SBIS (Miliar), Nilai Tukar Rupiah (Rp), BI Rate (%), Jumlah Uang Beredar (Miliar)

b. Dependent Variable: Reksadana Syariah (NAB) Miliar

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Penelitian menggunakan $n = 20$ dan $k = 4$, sehingga sesuai dengan tabel *Durbin-Watson* pada *level of significance* 0,05 diketahui $DL = 0,8943$ $DU = 1,8283$. Berdasarkan gambar diatas diperoleh bahwa nilai DW sebesar = 1,433. Maka pengujian tidak ada kesimpulan pasti.

Jika terdapat tidak ada kesimpulan pasti maka akan menggunakan uji *Run Test*. Hasil dari *Run Test* dapat dilihat tabel dibawah ini:

⁹ Perdana K, hlm.54.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-4420.11248
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	10
Z	-.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818

a. Median

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.14 maka didapatkan nilai Sig 0,818 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen¹⁰. Berikut ini persamaan regresi pada penelitian ini:

¹⁰ Santoso Singgih, *Buku Latihan Statistik Parametrik* (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2005), hlm.347.

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-198788.655	65467.611		-3.036	.008
	Nilai Tukar Rupiah (Rp)	9.667	4.669	.359	2.071	.056
	Jumlah Uang Beredar (Miliar)	.057	.019	.830	2.981	.009
	BI Rate (%)	-4277.592	4352.022	-.204	-.983	.341
	SBIS (Miliar)	3.386	1.198	.651	2.826	.013

a. Dependent Variable: Reksadana Syariah (NAB) Miliar

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 maka dapat disusun persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga (BI Rate) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah periode 2017-2021.

$$Y = 198788.655 + 9.667 X_1 + 0,057 X_2 + 4277.592 X_3 + 3.386 X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam konstanta (c) sebesar -198788.655 artinya apabila seluruh nilai variabel independen (nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan SBIS) sama dengan nol, maka variabel dependen (NAB Reksadana Syariah) sama dengan 198788.655.

2. Nilai koefisien Nilai Tukar Rupiah (X_1) = 9.667 ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lain nilainya tetap dan variabel nilai tukar rupiah ditingkatkan satu satuan maka akan terjadi peningkatan pada NAB Reksadana (Y) sebesar 9.667.
3. Nilai koefisien Jumlah Uang Beredar (X_2) = 0,057 ini menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lain nilainya tetap dan variabel nilai tukar rupiah ditingkatkan satu satuan maka akan terjadi peningkatan pada NAB reksadana (Y) sebesar 0,057.
4. Nilai koefisien Tingkat Suku Bunga (X_3) = -4277.592 ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lain nilainya tetap dan variabel tingkat suku bunga ditingkatkan satu satuan maka akan terjadi penurunan pada NAB reksadana (Y) sebesar 4277.592.
5. Nilai koefisien Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X_4) = 3.386 ini menunjukkan bahwa variabel sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) memiliki pengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lain nilainya tetap dan variabel sertifikat bank Indonesia

syariah (SBIS) ditingkatkan satu satuan maka akan terjadi peningkatan pada NAB Reksadana (Y) sebesar 3.386.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T parsial untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen¹¹. Penerimaan diterima atau ditolaknya hipotesis uji menggunakan Significance $\alpha = 0,05$ dalam suatu penelitian dapat dilakukan beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka H_a diterima H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Bila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka H_a ditolak H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

¹¹ Ni Putu Marni Septian Dewi, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan CSR" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2014).

Tabel 4. 16 Hasil Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-198788.655	65467.611		-3.036	.008
	Nilai Tukar Rupiah (Rp)	9.667	4.669	.359	2.071	.056
	Jumlah Uang Beredar (Miliar)	.057	.019	.830	2.981	.009
	BI Rate (%)	-4277.592	4352.022	-.204	-.983	.341
	SBIS (Miliar)	3.386	1.198	.651	2.826	.013

a. Dependent Variable: Reksadana Syariah (NAB) Miliar

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 maka dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Pada indikator Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai signifikansi T Hitung sebesar 2.071, dengan nilai signifikansi 0,056 dan untuk nilai T Tabel 1,75305 $t = [\alpha ; (df = n-k)]$. Sehingga diperoleh nilai signifikansi $0,056 > 0,05$ dan nilai T Hitung $>$ T Tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.
- 2) Pada indikator Jumlah Uang Beredar memiliki nilai signifikansi T Hitung sebesar 2.981, dengan nilai signifikan 0.009 dan untuk T Tabel 1,75305 $t = [\alpha ; (df = n-k)]$. Sehingga

diperoleh nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ dan nilai T Hitung $>$ T Tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

- 3) Pada indikator Tingkat Suku Bunga (BI Rate) memiliki nilai signifikansi T Hitung sebesar $-0,983$, dengan nilai signifikan $0,341$ dan untuk T Tabel $1,75305$ $t = [\alpha ; (df = n-k)]$. Sehingga diperoleh nilai signifikansi $0,341 > 0,05$ dan nilai T Hitung $<$ T Tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga (BI Rate) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.
- 4) Pada indikator Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki nilai signifikansi T hitung sebesar $2,826$, dengan nilai signifikan $0,013$ dan untuk T Tabel $1,75305$ $t = [\alpha ; (df = n-k)]$. Sehingga diperoleh nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ dan nilai T Hitung $>$ T Tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F sering juga disebut dengan Uji goodness of fit. Uji simultan digunakan untuk menguji apakah variabel independent yaitu Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku

Bunga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu NAB Reksadana Syariah.

Tabel 4. 17 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4220839339.00	4	1055209834.751	7.181	.002 ^b
		4				
	Residual	2204104775.16	15	146940318.344		
		2				
	Total	6424944114.16	19			
		5				

a. Dependent Variable: Reksadana Syariah (NAB) Miliar

b. Predictors: (Constant), SBIS (Miliar), Nilai Tukar Rupiah (Rp), BI Rate (%), Jumlah Uang Beredar (Miliar)

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 dengan konstanta 0,05 menunjukkan F Tabel dengan nilai 3.06 ini diperoleh dengan rumus $df (N2) = K - 1$ dan $df (N2) = N - K$. Nilai signifikannya $0,002 < 0,05$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel Nilai Tukar Rupiah (X1), Jumlah Uang Beredar (X2), Tingkat Suku Bunga (X3), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi (*Adjusted R2*) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.657	.565	12121.89417

a. Predictors: (Constant), SBIS (Miliar), Nilai Tukar Rupiah (Rp), BI Rate (%), Jumlah Uang Beredar (Miliar)

b. Dependent Variable: Reksadana Syariah (NAB) Miliar

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R2*) sebesar 0,565 artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen karena nilai R mendekati angka 1. hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen yang terdiri dari nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan sertifikat bank Indonesia syariah terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah adalah sebesar 56,5% dan sisanya 43,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang pertama yaitu apakah nilai tukar rupiah berpengaruh atau tidak terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Uji T (parsial) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dalam rumusan pertama ini uji t dilakukan terhadap variabel (X) nilai tukar rupiah terhadap variabel (Y) nilai aktiva bersih reksadana syariah¹².

Nilai tukar atau kurs didefinisikan sebagai harga mata uang asing suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar terdiri dari dua mata uang, sehingga titik ekuilibrium ditemukan oleh penawaran dan permintaan kedua mata uang tersebut.¹³

Penurunan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan nilai aset bersih, yang tentu saja berdampak buruk pada kinerja perwalian investasi syariah. Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil dapat mempengaruhi kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan investor mempertanyakan kinerja emiten tersebut. Selain itu,

¹² Singgih, *Buku Latihan Statistik Parametrik*, hlm.347.

¹³ Wirdah Ningsih, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga (BI Rate) dan Tingkat Return Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah" (Pekanbaru, Universitas Islam Riau, 2022).

sulitnya memprediksi fluktuasi rupiah membuat investor tertekan. Hal ini dapat menyebabkan fakta bahwa indeks di pasar saham yang terus berfluktuasi cenderung turun tajam, yang menyebabkan penurunan total investasi, yang pada gilirannya menurunkan NAB emiten.

Berdasarkan hasil uji linier berganda, diketahui Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah (Y). Koefisien Nilai Tukar Rupiah (X_1) = 9,667 ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lain nilainya tetap dan variabel nilai tukar rupiah ditingkatkan satu satuan maka akan terjadi peningkatan pada NAB Reksadana (Y) sebesar 9.667.

Hal ini menandakan bahwa naik turunnya kurs tidak mempengaruhi minat investor menanamkan dananya pada instrumen reksadana. Depresiasi rupiah tidak diikuti perubahan portofolio investasi, khususnya investasi di reksadana. Kemungkinan investor reksadana, tidak mempertimbangkan return dari kurs ketika melakukan investasi di reksadana. Dengan demikian ketika rupiah mengalami perubahan nilai tukar (terhadap USD khususnya), hal tersebut tidak mempengaruhi investor.

Pada tabel 4.16 hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung 2.071 dengan nilai signifikansi $0,056 > 0,05$ dan nilai T Hitung $> T$ Tabel. Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miha (2017)¹⁴ yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah. Sehingga H_0 diterima, Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara nilai tukar rupiah dan NAB reksadana syariah, semakin naik nilai tukar rupiah maka semakin meningkat NAB reksadana syariah. Dengan kata lain nilai tukar memberikan pengaruh tapi karena masih sedikit reksadana syariah yang mengandung instrumen asing tidak seperti valuta asing, maka perubahan dalam nilai tukar rupiah tidak akan mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana syariah.

2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Uang adalah segala sesuatu yang dapat diterima masyarakat secara umum, dan dipercaya sebagai alat pembayaran yang sah untuk keperluan transaksi, sebagai satuan hitung, dan sebagai alat penyimpanan nilai. Sedangkan yang dimaksud dengan jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan yang berada di tangan masyarakat.¹⁵

¹⁴ Miha, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4(2):144–58 (2017).

¹⁵ Rahardja Pratama dan Manurung Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2014), hlm.324.

Berdasarkan hasil uji linier berganda, diketahui Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah. Koefisien Jumlah Uang Beredar (X_2) = 0,057 ini menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lain nilainya tetap dan variabel nilai tukar rupiah ditingkatkan satu satuan maka akan terjadi peningkatan pada NAB reksadana (Y) sebesar 0,057.

Hal ini menandakan bahwa koefisien positif artinya terjadi hubungan yang positif antara jumlah uang beredar dan nilai aktiva bersih reksadana syariah, semakin naik jumlah uang beredar maka semakin meningkat nilai aktiva bersih. Semakin banyak jumlah uang beredar maka nilai tukar rupiah akan cenderung melemah dan harga-harga akan meningkat. Pertumbuhan jumlah uang beredar yang tinggi sering kali juga menjadi penyebab tingginya inflasi karena meningkatnya jumlah uang beredar akan menaikkan permintaan yang pada akhirnya jika diikuti oleh pertumbuhan di sektor riil akan menyebabkan naiknya harga. Ketika harga-harga meningkat akan berdampak pada meningkatnya biaya produksi pada perusahaan, adanya peningkatan biaya produksi akan mengurangi pendapatan perusahaan yang mengakibatkan turunya keuntungan perusahaan yang akan dibagikan juga kepada investor sebagai deviden. Rendahnya

deviden akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi sehingga mengakibatkan turunya nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Pada tabel 4.16 hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung 2,981 dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ dan nilai T Hitung $> T$ Tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulul Albab Badru Zaman¹⁶ (2017) yang menunjukkan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan pada NAB reksadana syariah, sehingga H_a diterima. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jumlah uang beredar dan NAB reksadana syariah, semakin naik jumlah uang beredar maka semakin meningkat NAB reksadana syariah. Semakin tinggi jumlah uang yang beredar maka semakin tinggi pula investor yang menginvestasikan di reksadana syariah sekaligus meningkatkan NAB reksadana syariah.

3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

BI *rate* yaitu suku bunga yang memberikan sikap dalam kebijakan moneter dan dikeluarkan oleh Bank Indonesia serta dipublikasikan kepada publik. Menurut (Sumariyah) suku bunga adalah

¹⁶ Ulul Albab Badru Zaman, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah" 1 (2017): 19.

harga dari pinjaman, suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok unit per waktu¹⁷.

Berdasarkan hasil uji linier berganda, diketahui tingkat suku bunga (BI Rate) mempunyai pengaruh negatif terhadap NAB reksadana syariah. Koefisien tingkat suku bunga (BI Rate) (X_3) = -4277.592 ini menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh negatif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lain nilainya tetap dan variabel tingkat suku bunga ditingkatkan satu satuan maka akan terjadi penurunan pada NAB reksadana (Y) sebesar 4277.592.

Hal ini menandakan bahwa ketika tingkat suku bunga naik, maka diperlukan emiten mengurangi modal tanggungan sehingga tidak harus membayar bunga *return* yang tinggi, yang berakibat akan menurunkan kinerja, sehingga nilai saham mengalami penurunan di pasar yang akan menyebabkan saham tersebut turun. Secara teoritis reksadana syariah mempunyai kebijakan investasi yang berasaskan instrumen investasi dalam portofolio dengan kategori halal dan diawasi langsung oleh para Dewan Pengawas Syariah.

Pada tabel 4.16 hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung -0,983 dengan nilai signifikansi $0,341 > 0,05$ dan nilai T Hitung $< T$ Tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga (BI Rate)

¹⁷ Sefle Beatrik, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong (Studi Pada Kabupaten Sorong)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 14 no-3-Oktober 2014 (2014): hlm.7.

tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Much Charis Sulisty¹⁸ (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga (BI Rate) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah. Sehingga H₀ diterima. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat suku bunga (BI Rate) dan NAB reksadana syariah. Ketika tingkat suku bunga (BI Rate) mengalami kenaikan para investor lebih memilih untuk tidak melakukan investasi dalam reksadana dengan perhitungan laba yang akan didapat dan lebih memilih untuk di alihkan ke instrumen yang lebih menguntungkan.

4. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.¹⁹

Berdasarkan hasil uji linier berganda, diketahui sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) mempunyai pengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah. koefisien Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

¹⁸ Much Charis Sulisty, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah" (IAIN Salatiga, 2021).

¹⁹ PBI No.10/11/PBI/2008 Tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

(X4) = 3.386 ini menunjukkan bahwa variabel sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) memiliki pengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lain nilainya tetap dan variabel sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) ditingkatkan satu satuan maka akan terjadi peningkatan pada NAB Reksadana (Y) sebesar 3.386.

Hal ini menandakan bahwa ketika tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tinggi menyebabkan meningkatnya investasi dipasar modal syariah. Hal ini menunjukkan kedua instrumen investasi syariah ini bersinergi positif untuk meningkatkan iklim investasi. Hal tersebut terjadi karena investor pada pasar modal tidak melakukan aksi pengalihan investasi ke deposito ataupun tabungan pada perbankan ketika tingkat imbalan SBIS tinggi.

Pada tabel 4.16 hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung 2,826 dengan nilai signifikan $0,013 < 0,05$ dan nilai T Hitung $> T$ Tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasyfurrahman²⁰ (2012) yang menunjukkan bahwa sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah, sehingga Ha diterima. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) dan NAB reksadana syariah. Dengan kata lain akan terjadi aksi jual saham yang berakibat turunnya harga saham, demikian pula sebaliknya. Begitu pula yang terjadi pada sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) menawarkan tingkat *profit sharing* yang memadai maka pemodal akan memindahkan investasinya dari reksadana syariah ke deposito syariah sehingga NAB reksadana syariah akan menurun, demikian pula sebaliknya.

5. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian kelima yaitu bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji (simultan). Uji simultan merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

²⁰ Kasyfurrahman Ali dan Syauqi Beik, "Pengaruh Makroekonomi Terhadap Reksadana Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam Republika*, 2012, <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/57452>.

pengaruh dari variabel independen (X1) nilai tukar rupiah, (X2) jumlah uang beredar, (X3) tingkat suku bunga, dan (X4) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang sama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y) nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

Hasil pengujian hipotesis Uji F dapat dikemukakan bahwa nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga (BI Rate), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara simultan berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah. Dari uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 7.181 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga (BI Rate), dan sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) secara simultan berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah. Keempat variabel bebas tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah sebesar 56,5 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai aktiva bersih reksadana syariah dapat dijelaskan oleh model persamaan sebesar 56,5% sedangkan sisanya 43,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Kesimpulan
H1	Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NAB reksadana syariah	Ditolak
H2	Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif signifikan terhadap NAB reksadana syariah	Diterima
H3	Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NAB reksadana syariah	Ditolak
H4	Sertifikat Bank Indonesia Syaiah berpengaruh positif signifikan terhadap NAB reksadana syariah	Diterima
H5	Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Berpengaruh Terhadap NAB Reksadana Syariah	Diterima

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah. Menurut hasil dari analisis pengelolaan data dan pembahasan, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.** Berdasarkan uji T diatas dapat dilihat dari nilai signifikan variabel nilai tukar rupiah yakni 0,056 artinya nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Dengan Thitung sebesar 2.071 lebih besar dari Ttabel 1,75305.
- 2. Berdasarkan hasil analisis bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.** Berdasarkan uji T diatas dapat dilihat dari nilai signifikan variabel jumlah uang beredar yakni 0,009 artinya nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Dengan Thitung sebesar 2,981 lebih besar dari Ttabel 1,75305.

- 3. Berdasarkan hasil analisis bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.** Berdasarkan uji T diatas dapat dilihat dari nilai signifikan variabel tingkat suku bunga yakni 0,341 artinya tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Dengan Thitung sebesar -0,983 lebih kecil dari Ttabel 1,75305.
- 4. Berdasarkan hasil analisis bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.** Berdasarkan uji T diatas dapat dilihat dari nilai signifikan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yakni 0,013 artinya Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Dengan Thitung sebesar 2,826 lebih besar dari Ttabel 1,75305.
- 5. Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) berpengaruh secara simultan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.** Berdasarkan hasil uji F yang dilihat dari tabel ANOVA di dapatkan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ artinya nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana

syariah sebesar 56,5% dan sisanya 43,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

B. Saran

1. Reksadana Syariah di Indonesia: Diharapkan semakin meningkatnya reksadana syariah yang hadir di Indonesia sehingga masyarakat dapat menginvestasikan uangnya ke dalam tujuan yang jelas atau halal dan terhindar dari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh Islam.
2. Bagi pelaku investasi: ada baiknya untuk melihat setiap kejadian yang terjadi, agar dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi dan mampu memperhitungkan kinerja dari suatu reksadana syariah, baik secara fundamental maupun teknikal, dikarenakan masih banyak fenomena yang dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya: penulis menyarankan beberapa poin penting yaitu:
 - a. Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya agar mengetahui lebih jauh variabel apa saja yang dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.
 - b. Menggunakan tahun data penelitian yang panjang, agar memungkinkan penelitian yang dilakukan selanjutnya menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmad, Ifham. 2015. *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2015. *Bulughul Maram*. Diterjemahkan oleh Fahmi Aziz dan Rohidin Wahid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Andri, Soemitra. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Asfia, Murni. 2016. *Ekonomi Makro Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Astir, Sitompul. 2011. *Reksadana Pengantar dan Pengenalan Umum*. Bandung: City Aditya Bakti.
- Aziz, Abdul. 2012. *Manajemen Investasi Syari'ah*. Bandung: Alfabeta.
- Burhanuddin, Susanto. 2008. *Pasar Modal Syariah Tinjauan Hukum*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Eko, Pratomo. 2007. *Berwisata ke Dunia Reksadana*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdy, Hady. 2001. *Valas untuk Manajer*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Iskandar, Simorangkir. 2014. *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Iqbal Hasan, Muhammad. 2010. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Infrensif)*. Jakarta: Putra.
- Jaka E, Cahyono. 2013. *Cara Jitu Memilih Untung dari Reksadana*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kementrian Agama RI. 2011. *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*. Jawa Barat: Cipta Bagus Segara.

- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis Teori, Konsep & Praktik Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Manan, Abdul. 2012. *Hukum Ekonomi Syari'ah*. Jakarta: Kencana.
- Mandala, Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, n.d.
- Natsir. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nopirin. 2016. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: YogyakartaBPFE.
- Nurul, Huda, dan Heykal Mohamad. 2013. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Panji, Anoraga, dan Pakarti Piji. 2010. *Pengantar Pasar Modal Cetakan Ketiga*. Jakarta: Reinika Cipta.
- Perdana K, Echo. 2016. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Be LAB KOM MANAJEMEN FE UBB.
- Pratama, Rahardja, dan Manurung Mandala. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- R. Serfianto, D. Purnomo, Yustisia Citra, Sefriyani, S.H, dan Iswi Hariyani, S.H., M.H. 2013. *Pasar Uang dan Pasar Valas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ke-3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Shofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singgih, Santoso. 2005. *Buku Latihan Statistik Parametrik*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Soemitra, Andri. 2017. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Solikin, dan Suseno. 2002. *UANG, Pengertian, Penciptaan dan Peranannya dalam Perekonomian*. Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan PPSK.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- . 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujardewi, Wiratna. 2015. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi ke-6. Yogy UPP STIM YKPN.
- Susyanti, Jeni. 2016. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Sutrisno, Hadi. 1980. *Metode Research*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Zaini, Ibrahim. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*. Banten: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M).

TESIS

- Charis Sulisty, Much. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.” IAIN Salatiga, 2021.
- Ismail, Rasyid Ridla. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Reksadana Syariah Di Indonesia.” Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013.
- Marni Septian Dewi, Ni Putu. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan CSR.” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2014.
- Ningsih, Wirda. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga (BI RATE) dan Tingkat Return Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.” Universitas Islam Riau, 2022.
- Zaman, Ulul Albab Badru. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah” 1 (2017): 19.

JURNAL

- Ali, Kasyfurrahman, dan Syauqi Beik. *Pengaruh Makroekonomi Terhadap Reksadana Syariah*. Jurnal Ekonomi Islam Republika, 2012. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/57452>.
- Andriani, Fitria. *Investasi Reksadana Syariah di Indonesia*. Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah Vol. 2, No. 1 Januari-Juni 2020 : 44-65 (2020). <https://doi.org/httpsdoi.org10.52490at-tijarah.v2i1.816>.
- Aulia, M. Rizki. *Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Danareksa Syariah Berimbang*. Jurnal Ekonomi Islam Volume 2. No. 2 Juli (2015). <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.30821/se.v1i2.242>.
- Beatrik, Sefle. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong (Studi Pada Kabupaten Sorong)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 14 no-3-Oktober 2014 (2014).
- Dian, Fatma Kusmiati, and Dikdik Tandika. *Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode Oktober 2015-September 2018*. Jurnal Prosding Manajemen. Vol 5 No.1 (2019).
- Firmansyah, Leo. *Penerapan dan Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah Volume II/ Nomor 01/ Januari 2020 (2020).
- F.I. Rompas, Wensy. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Perminataan Kredit Pada Perbankan di Kota Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 18 No. 02 Tahun 2018 (2018).
- Khalijah, Siti. *Reksadana Syariah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 3, No. 2, September 2017 (2017).
- Miha. *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol 4(2):144–58 (2017)
- Santosa, Harun, dan Ashari Mursito Wisnu. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sbi, Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2018. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i03.295>.
- Sary Dja'kum, Citra. *Reksadana Syariah*. Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah. Vol. 6, No. 1, Juni 2014 (2014): 89.
- Wilya. R, Sherly. *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Capital Account Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat Periode Tahun*

2001-2014. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah. Vol. 2 No. 2. Oktober 2015 (2015).

WEBSITE

“<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/reksa-dana-syariah/default.aspx> diakses pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 15:14 WIB.”

“<https://www.bps.go.id/indicator/13/379/7/bi-rate.html> diakses pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 11.00 WIB.”

“<https://reksadana.ojk.go.id/Public/StatistikNABReksadanaPublic.aspx> diakses pada tanggal 10 Maret 2023 Pukul 10.00 WIB.”

“<https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/Default.aspx> diakses pada tanggal 10 Maret 2023 Pukul 11.27 WIB.”

PERATURAN

Fatwa Dewan Syariah Nasional No.64/DSN-MUI/XII/2007 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah Ju'alah (SBIS JU'ALAH).

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995, Pasal 1 Ayat 27.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO.48/POJK.04/2015 Tentang Pedoman Pengelolaan Reksadana Terproteksi, Reksadana Dengan Penjamin dan Reksadana Indeks.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.17/POJK.04/2022 Tentang Pedoman Perilaku Manajer Investasi.

L

A

M

P

I

R

A

N



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /in.34/FS.04/PP.009/10/2022

Pada hari ini Saara Tanggal 11 Bulan 10 Tahun 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Rendra Almatuhammad /
 Prodi / Jurusan : perbankan syariah / Syari'ah & Ekonomi Islam
 Judul : Pengaruh nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar terhadap perkembangan nilai akiva bersih reksadana periode 2017 - 2021

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Putri Andini
 Calon Pmbb I : MEGA ILHAMWATI, MA
 Calon Pmbb II : ANDRI F.D. M.F.I.Y

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1.
2.
3.
4.
5.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 25 bulan 10 tahun 2022, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Oktober 2022

Moderator

Putri Andini

Calon Pembimbing I

Mega Ilhamwati, M.A.
 NIP.

Calon Pembimbing II

Andri F.D. M.F.I.Y
 NIP.

NB :
 Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Jurusan Syari'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor **018**/An.34/FS/PP.00.9/01/2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Menunjuk saudara:
Pertama : 1. Mega Ilhamiwati, MA NIP. 198610242019032007
2. Andriko, M.E.Sy NIP. 198901012019031019
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:
- NAMA** : Rendra Ahmaturahman
NIM : 18631120
PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syariah (PS)/Syariah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2017-2021
- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal : 25 Januari 2023

Dekan,

Dr. Yusuf Hri, M.Ag
NIP. 198002021998031007

Terdistribusi :

1. Ka. Biro AU. AK IAIN Curup
2. Pembimbing I dan II
3. Bendahara IAIN Curup
4. Kabag. AUJAK IAIN Curup
5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
6. Arsip/Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jl. Dr. A.K. Gani, No. 1, Telp. (0712) 21010-21259, Fax 21010 Curup 39119 email: admin@iaicurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Perbankan Syariah menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

Judul : Pengaruh Nilai tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Perusahaan Syariah

Penulis : RENDRA Anmatursahman
NIM : 1863120

Dengan tingkat kesamaan sebesar 37 %

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 05 Juli 2023
Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi Perbankan Syariah



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

: Rendra Anwarulrahman

NIM

: 18631120

FAKULTAS/PRODI

: Pendidikan Sejarah

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Mega Ikhawati M.A
: Andrieta M.F.Sy
: Kengarah Aenafusa Pupin, Lamanang Lang Bando
: Tingkat Suku Bangsa dan Sittihand Bani Indonesia
: Sejarah (SRIS) terhadap perkembangan Nani Akhiv
: Pada Pergeseran Sejarah Kiri 2012-2021

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

: Rendra Anwarulrahman

NIM

: 18631120

FAKULTAS/PRODI

: Pendidikan Sejarah

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Mega Ikhawati M.A
: Andrieta M.F.Sy
: Kengarah Aenafusa Pupin, Lamanang Lang Bando
: Tingkat Suku Bangsa dan Sittihand Bani Indonesia
: Sejarah (SRIS) terhadap perkembangan Nani Akhiv
: Pada Pergeseran Sejarah Kiri 2012-2021

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Mega Ikhawati M.A
NIP. 19841024 20093 2 007

Pembimbing II,

Andrieta M.F.Sy
NIP.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : TABULASI DATA PENELITIAN

Tahun	Triwulan I-IV	NAB Reksadana Syariah (Miliar)	Nilai Tukar (Rupiah)	Jumlah Uang Beredar (Miliar)	Tingkat Suku Bunga (%)	SBIS (Miliar)
2017	Maret	16,123.54	13,321.00	1,215,856.68	4.75	12,273.00
	Juni	18,914.54	13,319.00	1,341,851.26	4.75	9,421.00
	Septermber	21,427.72	13,429.00	1,304,373.83	4.25	12,626.00
	Desember	28,311.77	13,548.00	1,390,806.95	4.25	10,017.00
2018	Maret	31,108.82	13,756.00	1,361,135.48	4.25	12,997.00
	Juni	32,167.28	14,404.00	1,452,354.45	5.25	11,967.00
	Septermber	31,797.41	14,929.00	1,411,672.64	5.75	10,625.00
	Desember	34,491.17	14,481.00	1,457,149.68	6.00	8,268.00
2019	Maret	37,114.19	14,244.00	1,428,607.00	6.00	14,113.00
	Juni	33,056.75	14,414.00	1,513,520.00	6.00	14,064.00
	Septermber	55,543.29	14,174.00	1,563,602.00	5.25	11,294.00
	Desember	53,735.58	13,901.00	1,565,358.00	5.00	10,386.00
2020	Maret	53,735.58	16,367.00	1,648,681.33	4.50	8,375.00
	Juni	58,069.05	14,302.00	1,637,750.66	4.25	8,125.00
	Septermber	71,649.52	14,918.00	1,780,721.41	4.00	7,398.00
	Desember	74,367.44	14,105.00	1,855,624.80	3.75	10,039.00
2021	Maret	79,440.23	14,572.00	1,827,391.16	3.50	12,992.00
	Juni	40,325.6	14,496.00	1,915,429.33	3.50	7,310.00
	Septermber	41,313.64	14,307.00	1,968,434.37	3.50	2,935.00
	Desember	44,004.18	14,269.00	2,282,200.26	3.50	225.00

LAMPIRAN 2 : UJI ANALISIS DEKRIPTIF

Hasil Uji Deskriptif NAB Reksadana Syariah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reksadana Syariah (NAB) Miliar	20	16123.54	79440.23	43019.1340	18388.99000
Valid N (listwise)	20				

Hasil Uji Deskriptif Nilai Tukar Rupiah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar Rupiah (Rp)	20	13319.00	16367.00	14252.3000	682.03118
Valid N (listwise)	20				

Hasil Uji Deskriptif Jumlah Uang Beredar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Uang Beredar (Miliar)	20	1215856.68	2282200.26	1596126.0645	268848.82474
Valid N (listwise)	20				

Hasil Uji Deskriptif Tingkat Suku Bunga

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI Rate (%)	20	3.50	6.00	4.6000	.87884
Valid N (listwise)	20				

Hasil Uji Deskriptif Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBIS (Miliar)	20	225.00	14113.00	9773.8500	3535.44883
Valid N (listwise)	20				

LAMPIRAN 3 : UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

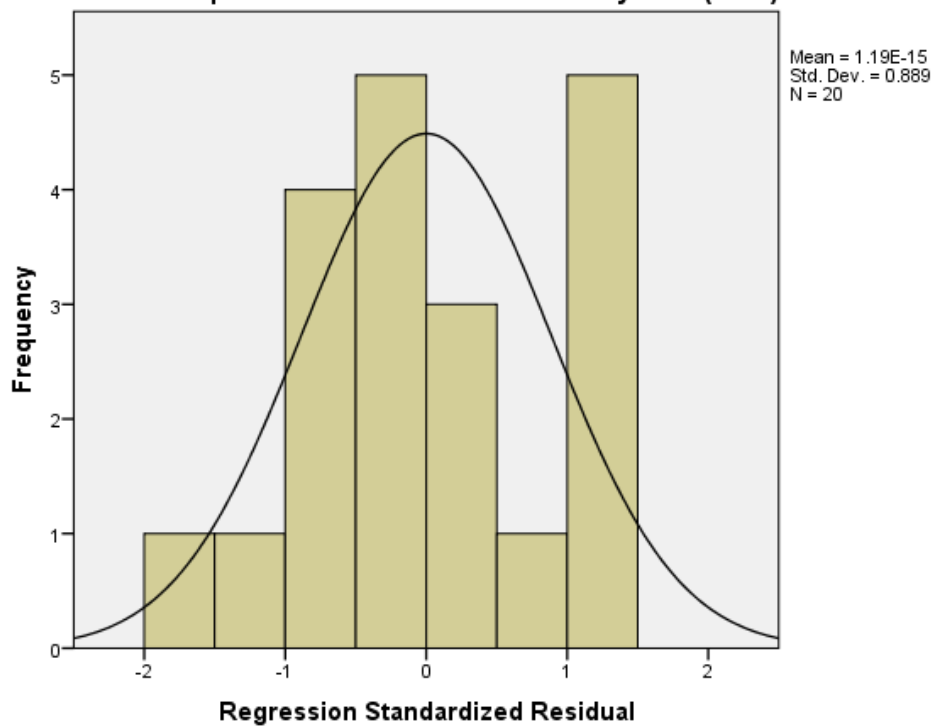
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10770.5856146
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.132
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.037 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

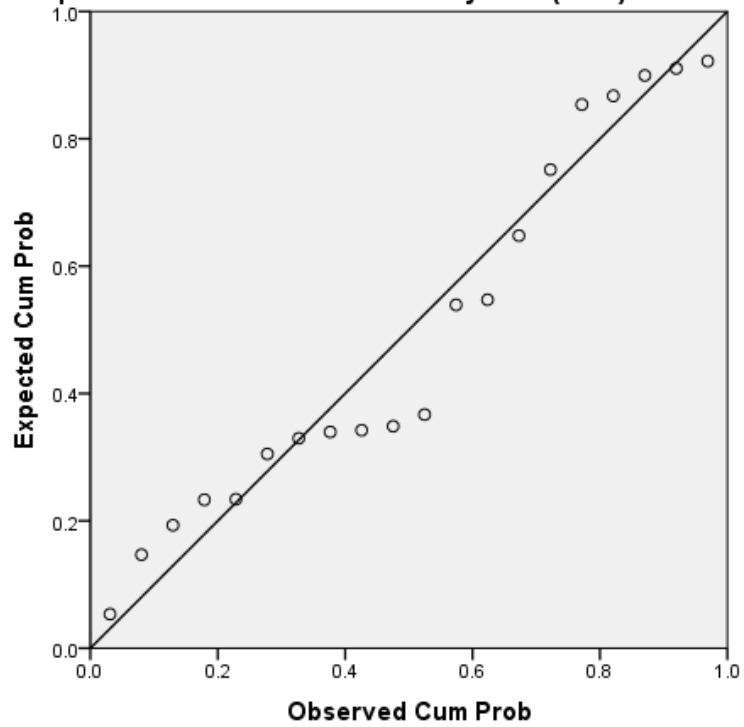
Histogram

Dependent Variable: Reksadana Syariah (NAB) Miliar



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Reksadana Syariah (NAB) Miliar



Multikolinearitas

Coefficients^a

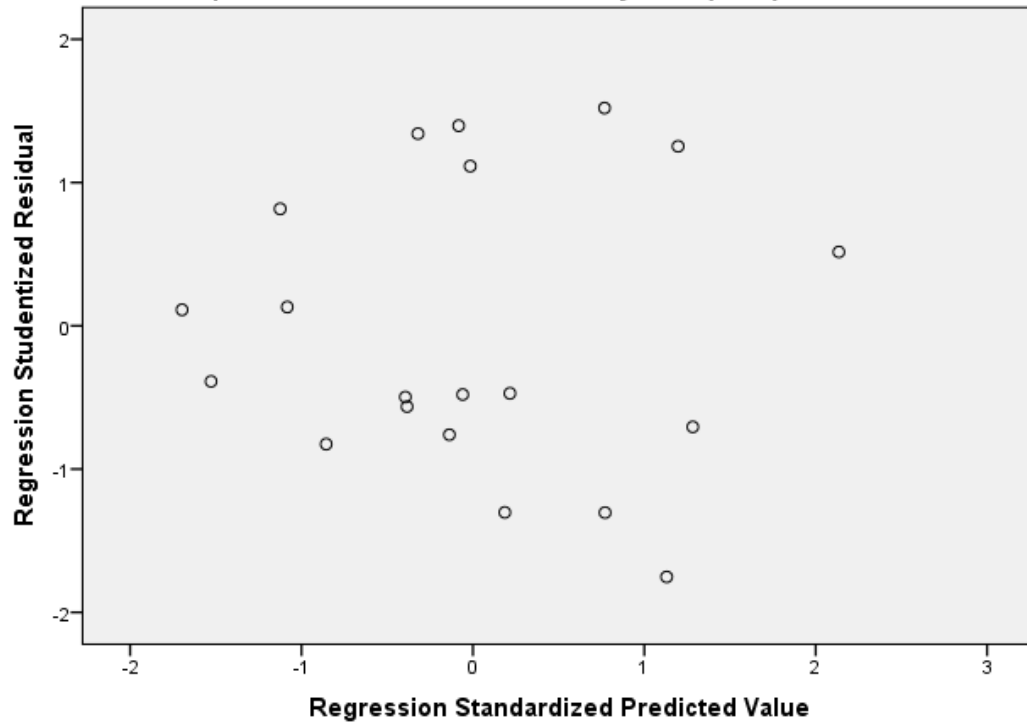
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Nilai Tukar Rupiah (Rp)	.763	1.311
	Jumlah Uang Beredar (Miliar)	.295	3.390
	BI Rate (%)	.529	1.892
	SBIS (Miliar)	.431	2.320

a. Dependent Variable: Reksadana Syariah (NAB) Miliar

Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Reksadana Syariah (NAB) Miliar



Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.657	.565	12121.89417	1.433

a. Predictors: (Constant), SBIS (Miliar), Nilai Tukar Rupiah (Rp), BI Rate (%), Jumlah Uang Beredar (Miliar)

b. Dependent Variable: Reksadana Syariah (NAB) Miliar

Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-4420.11248
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	10
Z	-.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818

a. Median

LAMPIRAN 4 : ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-198788.655	65467.611		-3.036	.008
	Nilai Tukar Rupiah (Rp)	9.667	4.669	.359	2.071	.056
	Jumlah Uang Beredar (Miliar)	.057	.019	.830	2.981	.009
	BI Rate (%)	-4277.592	4352.022	-.204	-.983	.341
	SBIS (Miliar)	3.386	1.198	.651	2.826	.013

a. Dependent Variable: Reksadana Syariah (NAB) Miliar

LAMPIRAN 5 : UJI HIPOTESIS

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-198788.655	65467.611		-3.036	.008
	Nilai Tukar Rupiah (Rp)	9.667	4.669	.359	2.071	.056
	Jumlah Uang Beredar (Miliar)	.057	.019	.830	2.981	.009
	BI Rate (%)	-4277.592	4352.022	-.204	-.983	.341
	SBIS (Miliar)	3.386	1.198	.651	2.826	.013

a. Dependent Variable: Reksadana Syariah (NAB) Miliar

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4220839339.00	4	1055209834.75	7.181	.002 ^b
	Residual	2204104775.16	15	146940318.344		
	Total	6424944114.16	19			

a. Dependent Variable: Reksadana Syariah (NAB) Miliar

b. Predictors: (Constant), SBIS (Miliar), Nilai Tukar Rupiah (Rp), BI Rate (%), Jumlah Uang Beredar (Miliar)

Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.657	.565	12121.89417

a. Predictors: (Constant), SBIS (Miliar), Nilai Tukar Rupiah (Rp), BI Rate (%), Jumlah Uang Beredar (Miliar)

b. Dependent Variable: Reksadana Syariah (NAB) Miliar

BIODATA PENULIS



Rendra Ahmaturrahman adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 06 April 2001, di Karang Dalam, Lahat. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Mashuri dan Rida Suryana. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN 05 Merigi pada tahun 2006 dan tamat 2012 pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke SMPN 01 Curup Selatan dan tamat pada tahun 2015. Setelah tamat dari SMP, penulis melanjutkan Pendidikan ke SMAN 04 Rejang Lebong dan tamat pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan terkhusus pada bidang ilmu Ekonomi.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode 2017-2021”**.